

**PERAN KOMUNITAS SEDULUR PATI  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MOCHAMMAD SOFWEN**  
**NIM. 084 141 099**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2019**

**PERAN KOMUNITAS SEDULUR PATI  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MOCHAMMAD SOFWEN**  
NIM. 084 141 099

Disetujui Pembimbing

**Hafidz, S.Ag., M.Hum.**

NIP. 19740218 200312 1 002



**PERAN KOMUNITAS SEDULUR PATI  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

**SKRIPSI**

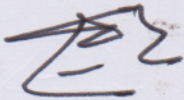
Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Selasa**

**Tanggal : 09 April 2019**


Tim Penguji

Ketua



**Drs. Sarwan, M.Pd.**  
NIP.19700326 199803 1 002

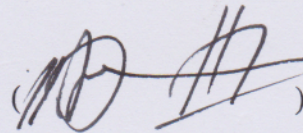
Skretaris



**Nur Ittihadatul Umah, S.Sos.I., M.Pd.I**  
NIP. 20160364

**Anggota:**

1. Dr. H. Zainuddin Al Haj, Lc., M.Pd.I.



2. Hafidz, S.Ag., M.Hum.



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19710727 200212 1 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.\* (QS. Ash-Shaff [61]: 04)



---

\* Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. QS. 61:04



## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur Al-Hamdulillah, dapat kupersembahkan karya  
Skripsi sederhana ini buat:*

*Orang yang ku sayangi dan sangat saya hormati  
ayahanda Alm. Haryanto dan Ibunda Nindawati yang telah membesarkan dengan  
kasih sayang dan mendidik saya dengan penuh kesabaran serta selalu  
mendo'akan setiap saat agar anaknya menjadi anak yang sholeh, pintar, taat,  
patuh, berguna baginya, keluarganya, agama, bangsa dan Negara*

*Saudara-saudaraku yang tersayang kakakku Siti Sofia dan  
adek tercinta Ahmad Juliawan*

*Kebersamaan dan kesetian kalian semua mengiringi perjalanan studiku, gelak  
tawa dan canda serta sedikit perselisihan memberi nuansa yang sejuk dan  
mutiara berharga selalu mewarnai setiap langkahku.....*

*Indah Bersamamu keluargaku.....*

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Seganap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Bapak Hafidz, S.Ag., M.Hum. Selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti.



6. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih penyempurnaan. Namun, walau dengan refrensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki dan untuk lebih menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 09 April 2019  
Penulis

**MOCHAMMAD SOFWEN**  
NIM. 084 141 099

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Mochammad Sofwen, 2019:** *Peran Komunitas Sedulur Pati Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember*

Organisasi memang memiliki peran penting terhadap mahasiswa. Hal ini dikarenakan organisasi mengemban tugas untuk mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa organisasi memiliki peran penting untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Di Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember juga berperan penting dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Komunitas ini selalu istiqomah serta (kontinu) dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa sebagai anggota sehingga menjadi budaya dan kebiasaan. Dengan hal tersebut akan meningkatkan peran organisasi dikalangan mahasiswa. Serta dalam komunitas ini sangat terasa sekali ikatan persaudaraannya satu dengan yang lainnya. Sedulur pati berasal dari bahasa jawa yang artinya sedulur (persaudaraan) pati (mati), jadi makna sedulur pati adalah persaudaraan sampai mati.

Fokus kajian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi belajar Mahasiswa IAIN Jember pada Aspek Kognitif?, 2) Bagaimana Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi belajar Mahasiswa IAIN Jember pada aspek afektif? 3) Bagaimana Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi belajar Mahasiswa IAIN Jember pada aspek Psikomotorik?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mendiskripsikan Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi belajar Mahasiswa IAIN Jember pada aspek kognitif., 2) Untuk Mendiskripsikan Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi belajar Mahasiswa IAIN Jember pada aspek afektif. 3) Untuk Mendiskripsikan Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi belajar Mahasiswa IAIN Jember pada aspek Psikomotorik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*), sedangkan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dan arsip dokumen. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode atau teknik, serta analisa datanya adalah kualitatif deskriptif.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Peran Komunitas Sedulur Pati dalam neningkatkan pretasi belajar mahasiswa pada aspek kognitif ialah melalui kegiatan pelatihan, mengadakan rurinitas kajian dua kali dalam satu minggu yaitu mlem selasa dan malem kamis. 2) Peran Komunitas Sedulur Pati dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada aspek afektif yaitu: menanamkan nilai etika terhadap anggota, pengurus, maupun terhadap alumni, diajari cara komunikasi serta bertutur kata yang santun. 3) Peran Komunitas Sedulur Pati terhadap prestasi belajar mahasiswa pada aspek psikomotorik yaitu seperti pelatihan menulis berita, menulis artikel kemudian menulis skripsi karya ilmiah, mengadakan pelatihan jurnalistik.



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	51
1. Sejarah Berdirinya Komunitas Sedulur Pati Institut Agama Islam Negeri Jember.....	51
2. Visi & Misi Komunitas Sedulur Pati Institut Agama Islam Negeri Jember .....	54
3. Struktur Komunitas Sedulur Pati Institut Agama Islam Negeri Jember .....	55
4. Data Anggota Komunitas Sedulur Pati Institut Agama Islam Negeri Jember .....	56
5. Program-program Kegiatan Komunitas Sedulur Pati Institut Agama Islam Negeri Jember.....	56



B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
1. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada Aspek Kognitif.....	57
2. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada Aspek Afektif.....	62
3. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada Aspek Psikomotorik.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	73
1. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada Aspek Kognitif.....	73
2. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada Aspek Afektif.....	76
3. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada Aspek Psikomotorik.....	85

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran .....	90

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
-----------------------------	-----------

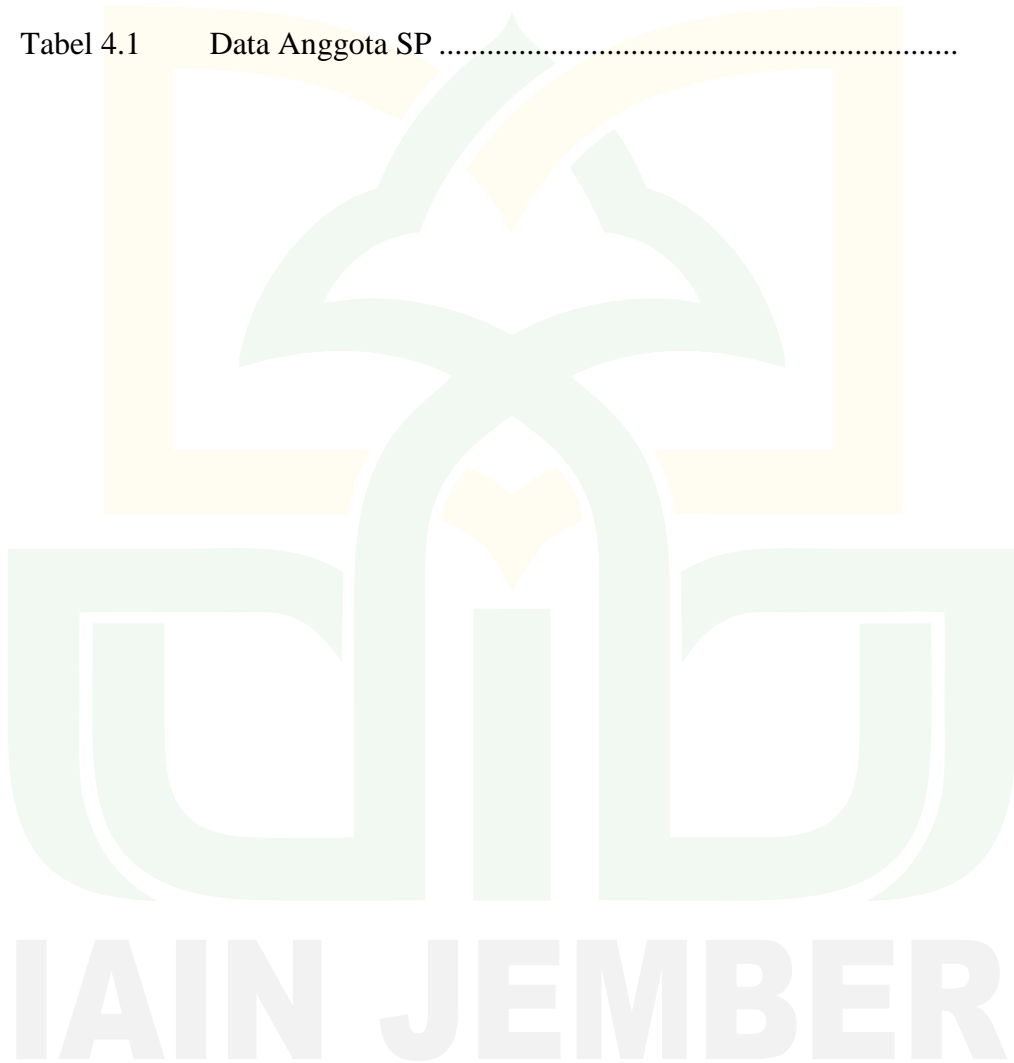
## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Dokumentasi
7. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan .....	18
Tabel 2.2	Tingkatan Aspek Kognitif .....	34
Tabel 4.1	Data Anggota SP .....	56



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 4.1	Lambang SP.....	54
Gambar 4.2	Kegiatan Rutin Komunitas SP IAIN Jember.....	60
Gambar 4.3	Kegiatan Tahlilan, Istighosah, Dan Sholawatan.....	65
Gambar 4.4	Kegiatan Tahlilan, Istighosah, Dan Sholawatan.....	67
Gambar 4.5	Kegiatan Pelatihan Menulis di Komunitas SP.....	71





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Disadari atau tidak keberadaan kampus sudah mengalami peralihan iklim dan tradisi. Yang dulunya kampus dikenal mampu mengkonstruksi atau menciptakan mahasiswa yang kritis terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat, namun realita yang terjadi pada saat ini mahasiswa hanya mampu macak artis dengan gaya pakayannya yang modis-modis, ruang kuliah hanya dijadikan wahana gosip, pamer busana, dan bahkan ajang untuk mencari jodoh, kondisi demikian tidak berimbang dengan tradisi-tradisi ilmiah yang hanya sebagian saja.

Melihat kondisi kehidupan kampus yang demikian, wajar apabila muncul anti-tesa dari banyak sekian mahasiswa dibangku perkuliahan yang mengatakan, belajar dikampus harus dijadikan prioritas dan belajar diluar kampus (organisasi) harus totalitas. Sehingga dapat dipahami bahwa belajar didalam kampus, ataupun dibangku kuliah dalam kelas-kelas hanya dijadikan karena sebagai kewajibannya, namun untuk mengasah dan memupuk idealisme serta menciptakan nalar kepekaan dan kritis mahasiswa, organisasi merupakan wadah yang dianggap mampu merealisasikannya.

Organisasi merupakan wadah kecil dengan sekumpulan wahana yang berbeda, tentu lebih relevan dengan kehidupan mahasiswa yang dikatakan sebagai miniatur masyarakat. Organisasi menciptakan ruang keilmuan yang

kritis, dinamis dan transformatif. Organisasi menciptakan kepekaan sosial dengan hidup berdampingan satu sama lain tanpa strata, organisasi juga menciptakan sebuah kerangka institusional yang berupa aturan-aturan yang diberlakukan. Secara kelembagaan sedulur pati merupakan komunitas yang ada di IAIN Jember dan merupakan sebuah wadah yang mampu menampung aspirasi mahasiswa secara kekeluargaan. Di dalam konteks kampus, status ikatan ini adalah sebagai organisasi ekstra, di mana organisasi ini secara kelembagaan tidak terikat dan tidak berada di bawah naungan kampus ataupun instansi (organisasi) lain dalam dunia kampus.

Komunitas ini (Sedulur Pati) lahir bertolak dari sebuah keprihatinan dulur-dulur mahasiswa yang sedang menempuh study di IAIN Jember. Mereka sangat prihatin melihat kondisi sosial, politik, ekonomi dan pendidikan yang sampai saat ini masih berada di zona merah. Di kalangan mahasiswa, untuk mewujudkan keinginan dan mimpi besar tersebut, maka sedulur pati perlu melakukan beberapa upaya diantaranya adalah *pertama*, membangun ikatan emosional yang kuat antara mahasiswa yang ada di IAIN Jember. Upaya ini diharapkan mampu membangun militansi dan loyalitas terhadap komunitas terlebih dahulu. Sehingga ketika para mahasiswa IAIN Jember telah dinyatakan lulus dan berhasil, mereka akan pulang dan mengabdikan diri sepenuhnya terhadap masyarakat. Bukan pergi dan mengabdikan diri terhadap kota lain.

*Kedua*, menggali dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa khususnya di kampus IAIN Jember dari segi kajian,

bakat dan minat, sosial, keagamaan, dan komitmen rasa persaudaraannya yang begitu erat sehingga tumbulah komunitas yang menerima golongan mahasiswa tanpa menilai ras, suku, karakter yang berbeda-beda untuk bergabung bersama komunitas tersebut. *Ketiga*, membangun tradisi-tradisi ilmiah berupa kebiasaan diskusi dan menulis, yang merupakan salah bentuk upaya untuk mewujudkan adanya dorongan jiwanya untuk menjaga intensitas bacaannya setiap saat. Jangka pendeknya dengan adanya upaya tersebut, mahasiswa diharapkan mempunyai prestasi yang cemerlang baik di ranah akademik maupun non akademik sedangkan harapan jangka panjangnya, dengan kualitas intelektual dan kematangan emosional yang mapan, mereka diharapkan mampu menjadi agent perubahan di komunitas tersebut.

*Keempat*, memberikan asupan-asupan pengetahuan kritis melalui kajian-kajian rutinitas. *Kelima*, mengasah kemampuan mahasiswa dengan berbagai macam pelatihan yang dianggap perlu dan penting seperti: Pelatihan Kepemimpinan, Pelatihan Mentor Gerakan, Pelatihan Training Of Trainer dan lain sebagainya. *Keenam*, point terakhir yang harus dilakukan adalah evaluasi, baik intelektualitas kader, kematangan mental dan sikap, ataupun pembentukan kepribadian yang berwawasan tinggi tapi memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas sekitarnya.<sup>1</sup>

Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi, baik di Universitas, institut atau akademi, mereka yang terdaftar diperguruan tinggi disebut mahasiswa. Mahasiswa sosok cerdas, dinamis, dan penuh dengan

---

<sup>1</sup> Moh. Sobri, *Pengurus Komunitas Sedulur Pati*, 28 Februari 2018.

gagasan kreatif. Gelar mahasiswa diberikan pada seseorang yang menuntut jenjang pendidikan lebih tinggi setelah melalui 12 tahun pendidikan secara formal dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Mahasiswa adalah masa emas generasi muda dengan sejumlah potensi luar biasa, diantaranya adalah usia, intelektualitas, kesempatan belajar, idealisme dan berenergi tinggi dalam melakukan sebuah transformasi pengetahuan.

Disamping mahasiswa sebagai pelajar, mahasiswa dituntut senantiasa menuangkan ide-ide kreatifnya, berpikir kritis dalam menyikapi fenomena di masyarakat dan menjadi agen perubahan (*agent of change*) untuk mengantarkan masyarakat pada kondisi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendidikan Indonesia seutuhnya, yaitu termaktub dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Disatu sisi, fakta telah berbicara dan menorehkan berlembar-lembar buram mahasiswa saat ini, jadi tidak semuanya mahasiswa memiliki perilaku yang baik karena sesuai dengan perubahan zaman banyak pula mahasiswa yang terpengaruh kedalam hal-hal yang negatif. Budaya permisifme, hedonisme, materialisme, dan budaya pop telah meracuni potensi besar

---

<sup>2</sup> UUD Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, 7.



mahasiswa dan menjadikannya jatuh dalam kubangan masalah, seperti kasus narkoba, pergaulan bebas (*freesex*), perkelahan remaja, pornografi dan pornoaksi yang sama sekali tidak mencerminkan sifat mahasiswa yang biasanya diidentik dengan kebaikan.

Jadi dengan perubahan zaman yang seperti sekarang ini, adanya teknologi yang canggih tidak semuanya berdampak baik kepada mahasiswa. Karena banyak oknum mahasiswa yang menyalahgunakan teknologi sehingga menyebabkan mahasiswa terjerumus terhadap hal-hal seperti kasus narkoba, pergaulan bebas (*freesex*), pornografi dan lain-lain. Gambaran fenomena seperti di atas digambarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 3, bahwa angan-angan kehidupan diatas hanya dapat mengantarkan pada kerugian sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 3 yang berbunyi:

ذَرَّهُمْ يَأْكُلُوا وَيَتَمَتَّعُوا وَيُلْهِمُ الْأَمَلُ فَسَوْفَ يَعْمُونَ

Artinya: Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka). (Q.S. Al-Hijr : 3).<sup>3</sup>

Secara tidak langsung, meskipun tidak seluruh aktor bermasalah, tapi mayoritas mahasiswa sebagai golongan yang akan memasuki lapisan atas susunan kekuasaan, struktur ekonomi, dan akan memiliki kelebihan tertentu dalam masyarakat, dengan kata lain adalah kelompok elit di kalangan kaum muda. Dan seringkali mahasiswa terlibat dalam pemikiran, perbincangan dan penelitian berbagai masalah masyarakat, memungkinkan mereka tampil dalam

<sup>3</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, Cetakan ke Tujuh Puluhan Tiga, 2004), 368.

forum yang kemudian mengangkatnya ke jenjang karir. Karena mahasiswa merupakan penerus bangsa, oleh sebab itu jangan sampai mahasiswa terpengaruh kepada hal-hal yang tidak baik.

Rusaknya pergaulan dikalangan remaja, cengkaman liberalisme dan sekularisme telah berdampak pada pergeseran paradigma kehidupan manusia. Ideologi tersebut mendikte kalangan remaja untuk mendewakan kebebasan. Dengan alasan tersebut, mereka tidak mau terikat pada aturan yang menurut benak mereka merasa terkekang, yang sebenarnya mereka masih labil, mengikat, dan mengekang kebebasan berekspresi. Akibatnya mereka terjerumus pada kebebasan yang dilandasi hawa nafsu yang justru akan mengantarkan mereka pada kehancuran. Potret buram remaja tersebut harus dirubah, yang menjadi proyek besar adalah bagaimana mereposisi sekaligus merestorasi kembali paradigma berpikir mereka.

Mahasiswa harus kembali kepada jati dirinya yang mana mahasiswa memiliki tri fungsi, yaitu: *pertama*, mahasiswa sebagai “Agen Of Change” adalah mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Kondisi bangsa saat ini jauh dari kondisi ideal, dimana banyak penyakit-penyakit masyarakat yang menghinggapi tubuh bangsa ini, mulai dari pejabat-pejabat atas hingga bawah, dan tentunya tertular pula kepada banyak rakyatnya. Sudah seharusnya kita melakukan perubahan terhadap hal ini. Alasan selanjutnya mengapa kita harus melakukan perubahan adalah karena perubahan itu sendiri merupakan harga mutlak dan pasti akan terjadi. Dari sekian banyak rakyat indonesia atau

banyaknya mahasiswa pasti ada yang ingin memberikan sesuatu terhadap perubahan bangsa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

*Kedua*, mahasiswa sebagai “*Social Control*” adalah mahasiswa bukan hanya sebagai pengamat dalam peran ini, namun mahasiswa juga dituntut sebagai pelaku dalam masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat. Idealnya, mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berfikirnya. Namun kenyataan dilapangan berbeda dari yang diharapkan, mahasiswa hanya cenderung mengalami ilmu-ilmu teori dibangku kuliah dan sedikit sekali yang berkontak langsung dengan masyarakat, walaupun ada sebagian mahasiswa yang mulai melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui program-program pengabdian masyarakat. Karena mahasiswa yang acuh terhadap masyarakat mengalami kerugian yang besar ditinjau dari segi hubungan keharmonisan dan penerapan ilmu.

*Ketiga*, mahasiswa sebagai “*Iron Stock*” adalah mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan. Tak dapat dipungkiri bahwa seluruh organisasi yang ada akan bersifat mengalir, yaitu ditandai dengan pergantian kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda, oleh karena itu kaderisasi harus dilakukan terus menerus. Dunia kampus dan kemahasiswaanya merupakan suatu momentum kaderisasi

yang sangat sayang bila tidak dimanfaatkan bagi mereka yang memiliki kesempatan.<sup>4</sup> Generasi yang demikian ini digambarkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 13 yang berbunyi :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

Artinya : Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (Q.S Al-Kahfi : 13).<sup>5</sup>

Sesuai dengan isi yang terkandung dalam ayat diatas, mahasiswa merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan organisasi. Mahasiswa harus mampu berkompetisi untuk melakukan perubahan menjadi mahasiswa yang memiliki kualitas yang dibutuhkan masyarakat atau hanya menjadi pelengkap kehidupan masyarakat yang tidak memiliki manfaat bagi masyarakat. Oleh sebab itu, kampus dan organisasi menjadi salah satu wadah pengembangan diri mahasiswa agar dapat melakukan perubahan pada masyarakat. Organisasi diharapkan mampu menampung kebutuhan untuk menyalurkan bakat, minat, serta meningkatkan daya nalar mahasiswa. Organisasi diadakan karena adanya keterbatasan kemampuan individu baik secara fisik maupun mental dan juga sebagai penyalur keilmuan dan arah profesi mahasiswa, sehingga organisasi diperlukan mahasiswa sebagai tempat untuk berekspresi dan mengasah potensi diri. Namun organisasi bagi mahasiswa menjadi dilematis ditengah padatnya pasar tenaga kerja.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> <http://blog.ub.ac.id/ardi93/esay-peran-mahasiswa>, 09 Juni 2018.

<sup>5</sup>Ibid., 421.

<sup>6</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999 ), 59.



Greenberg dan Baron berpendapat bahwa organisasi adalah suatu sistem sosial yang terstruktur terdiri dari kelompok dan individu bekerja bersama untuk mencapai beberapa sasaran yang disepakati.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan pengertian organisasi adalah bentuk perkumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan bersama. Ada beberapa unsur yang diperlukan dalam suatu organisasi. Tujuannya, agar organisasi berjalan lancar dan bisa meraih semua tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan. Kini, dalam kemerdekaan kebebasan berorganisasi mendapat jaminan dalam UUD 1945. Pasal 28E ayat (3) UUD 1945 menyatakan

“Bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat. Dengan adanya ketentuan UUD 1945 tersebut, Negara Indonesia memberikan kepada setiap warga Negeranya untuk membentuk organisasi atau perkumpulan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, setiap anggota berhak untuk mengembangkan pikirannya dan mempunyai pendapat serta gagasan untuk memajukan organisasinya”.

Peran serta dalam organisasi ialah pemimpin yang ditunjuk untuk memimpin dan mempersatukan kelompok dalam sebuah organisasi. Pemimpin ada dibagian paling atas dalam struktur organisasi. Pemimpin inilah yang mengendalikan anggota yang ada dibawahnya. Dalam sebuah organisasi pemimpin mempunyai peran yang sangat besar, pemimpin harus mampu menjadikan anggota yang dipimpinnya bersatu. Selain itu seorang pemimpin harus mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh anggotanya dan

---

<sup>7</sup> Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

juga harus mampu memberikan motivasi kepada semua anggotanya agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>8</sup>

M. Buchori mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai atau ditunjukkan sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing dalam periode tertentu.<sup>9</sup> Angka atau hasil belajar itulah yang menunjukkan hasil belajar. Jadi pengertian prestasi belajar adalah tingkat kemampuan intelektual yang dapat diukur, berupa penugasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar.

Maka dalam hal ini, organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra sangat diharapkan untuk memperbaiki kehidupan mahasiswa, karena selama ini organisasi menjadi tempat bermuara bagi mahasiswa untuk bisa beraktualisasi diri baik pada peningkatan profesionalisme berorganisasi, kemampuan berorganisasi, kualitas akademik, kualitas moral, dan kualitas skill. Kehidupan mahasiswa pada saat ini sudah banyak bergeser pada paradigma hedonis, pragmatis, dan yang paling parah pada paradigma politis.

Dengan demikian, kita sebagai mahasiswa diharapkan akan mampu membawa perubahan dari lingkungan yang kurang dinamis menuju lingkungan yang lebih dinamis, sehingga peningkatan kualitas mahasiswa terutama mahasiswa yang berproses di IAIN Jember dapat segera tercapai.

Oleh sebab itu penelitian ini mengangkat judul “*Peran Komunitas Sedulur Pati untuk Menumbuhkan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Jember*”.

---

<sup>8</sup> <http://www.mistersosiologi.com> (28 Februari 2018)

<sup>9</sup> M. Buchori, *Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemars, 1983), 94.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. “Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya”.<sup>10</sup> Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi belajar Mahasiswa IAIN Jember pada Aspek Kognitif ?
2. Bagaimana Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi belajar Mahasiswa IAIN Jember pada Aspek Afektif ?
3. Bagaimana Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi belajar Mahasiswa IAIN Jember pada Aspek Psikomotorik ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>11</sup> Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni meliputi:

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Jember pada Aspek Kognitif

<sup>10</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

<sup>11</sup>Penyusun, *Pedoman*, 73.

2. Mendekripsikan Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Jember pada Aspek Afektif
3. Mendeskripsikan Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Jember pada Aspek Psikomotorik

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus obyektif dan realistik.<sup>12</sup>

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah keputakaan, kependidikan, khususnya mengenai penerimaan peserta didik baru serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancan penelitian yang berbeda dengan sampel penelitian yang lebih banyak.
- b. Penelitian ini dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

---

<sup>12</sup>Penyusun, *Pedoman*, 73.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek.
- 2) Serta sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya di masa mendatang.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan untuk memilih lembaga pendidikan Islam terbaik bagi anak terlebih khusus lembaga pendidikan pesantren.

### c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa keilmiahan di kalangan mahasiswa.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

## E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud



oleh peneliti.<sup>13</sup> Untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap judul penelitian diatas, berikut akan dijelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul tersebut:

### 1. Peran Komunitas (Organisasi)

Peran ialah merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Organisasi adalah kerangka struktur dalam mana pekerjaan dari banyak orang dilakukan untuk pencapaian maksud bersama. Sebagaimana demikian itu adalah suatu sistem mengenai penugasan pekerjaan diantara kelompok-kelompok orang yang mengkhususkan diri dalam tahap-tahap khusus dari suatu tugas bersama.<sup>14</sup>

Jadi peran organisasi adalah kedudukan atau bagian dari tanggung jawab dan kewajiban, terhadap pekerjaan yang telah diberikan dalam suatu kelompok agar tercapai tujuan bersama dari organisasi tersebut.

### 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penugasan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>15</sup> Menurut Surya dalam Tohirin prestasi belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

---

<sup>13</sup> Penyusun, *Pedoman*, 73.

<sup>14</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006), 25.

<sup>15</sup> Kamus ilmiah populer, 2002, 895

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>16</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi”.<sup>17</sup> Hal ini akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, akan dipaparkan dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab satu, pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan skripsi.

Bab dua, kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan tentang manajemen peserta didik khususnya terkait dengan penerimaan peserta didik baru. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga, metode penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

---

<sup>16</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 2008), 8.

<sup>17</sup> Penyusun, *Pedoman*, 73.

Bab empat, penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta berisi tentang pembahasan temuan.

Bab lima, penutup merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Yuninda Widyatmoko. 2014. Salah satu mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Yogyakarta dengan judul skripsi “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta”.<sup>18</sup>
2. Mar’atus Sholikha. 2015. Salah satu mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul skripsi “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Multimedia 1 di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.<sup>19</sup>
3. Suryadi. 2016. Salah satu mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul skripsi “Peran Organisasi Ekstra Kampus

---

<sup>18</sup> Yuninda Widyatmoko, “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014).

<sup>19</sup> Mar’atus Sholikha, “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Multimedia 1 di SMK Negeri 5 Jember” (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2015).

dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa (study kasus organisasi primordial IKMPB IAIN Jember).<sup>20</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini, dapat dilihat secara rinci dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

<b>No</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	Yuninda Widyatmoko	Pengaruh Kearifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa	1. Mengkaji Prestasi Belajar Mahasiswa	1. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Kearifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa sedangkan penelitian sekarang lebih umum dalam membahas peran organisasi extra dalam mebantu mengembangkan dan meningkatkan kreatiifiytas mahasiswa dalam belajar secara akademik maupun non akademik.	Terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

<sup>20</sup> Suyadi, "Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Organisasi Primordial Ikatan Mahsiswa Pergerakan Bondowoso IAIN Jember)" (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016).

1	2	3	4	5	6
				<p>2. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif</p> <p>3. Metode pengumpulan data menggunakan populasi dan sampel, angket dan instrumen</p>	
2	Mar'atus Sholikhah	Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<p>1. Mengkaji Prestasi Belajar</p> <p>2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>3. Metode pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dokumentasi</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember sedangkan penelitian sekarang membahas prestasi belajar mahasiswa melalui kegiatan organisasi kampus</p>	<p>implementasi penerapan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama islam menunjukkan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan mengamati melalui <i>problem statment</i>, mengasosiasi melalui data <i>prosessing</i> dan <i>generalisasi</i>, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran meskipun tidak maksimal.</p>



1	2	3	4	5	6
3	Suryadi	Peran Organisasi Extra Kampus dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Orgnisasi Primordial IKMPB IAIN Jember)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji Prestasi Belajar</li> <li>2. Jenis penelitian kualitatif deskripti.</li> <li>3. Metode pengumpulan data menggunakan interview, obsevasi, dokumentasi</li> </ol>	Penelitian ini membahas tentang prestasi belajar mahasiswa yang bersifat kedaerahan dalam membantu mengembangkan skill mahasiswa baik yang akademik maupun non akademik	melalui kegiatan pelatihan, mengadakan rurinitas kajian dua kali dalam satu minggu, Menanamkan nilai etika terhadap anggota, pengurus, maupun terhadap alumni, dan pelatihan menulis berita, menulis artikel kemudian menulis skripsi karya ilmiah, mengadakan pelatihan jurnalistik, menyediakan Buletin Kritis IKMPB, begitu pula dengan bidang-bidang yang lain seperti footsall, seni, dan juga menyediakan wadah yang bernama BUMI didirikan untuk mengasah

1	2	3	4	5	6
					potensi kewirausahaan itu agar mempunyai keterampilan atau mandiri dalam ekonomi dalam konteks organisasi

Dari tabel di atas, dapat dipaparkan beberapa persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Adapun persamaan dari ketiga judul penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu persamaan judul yang diteliti sama-sama membahas tentang prestasi belajar di sebuah lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang pendidikan.

Selain persamaan, untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini maka terdapat perbedaan dari setiap penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan judul penelitian pertama terletak pada jenis, metode, dan fokus penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menfokuskan kajian terhadap pengaruh yang bisa terjadi dengan adanya organisasi dalam prestasi belajar mahasiswa..

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan judul penelitian yang ketiga dan kedua yaitu jika pada judul kedua menfokuskan prestasi belajar pada siswa kelas XI Multimedia di SMKN 5 Jember, sedangkan pada judul kedua menfokuskan kajian prestasi belajar yang mengikuti organisasi

primordial atau bersifat kedaerahan yang hanya mahasiswa tertentu yang boleh mengikutinya.

## B. Kajian Teori

### 1. Organisasi

#### a. Pengertian Organisasi

Organisasi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani “*Organon*” yang berarti alat atau instrumen. Karena memang sebenarnya organisasi digunakan untuk mencapai tujuan. Berbagai permasalahan yang dihadapi manusia dapat diselesaikan dengan ikut menjadi anggota organisasi.

Menurut Robbins organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan dengan sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>21</sup> Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut pendapat pakar yang lain, organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individunya atau kelompok-kelompok yang harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan

<sup>21</sup>Siswanto dan Agus Sucipto, *Teori & Perilaku Organisasi* (Malang : UIN-Malang Press, 2008), 54-55.

<sup>22</sup>Hisabuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 120.

saluran terbaik untuk pemakaian yang efisien, sistematis, positif, dan terkoordinasi dari usaha yang tersedia.<sup>23</sup>

#### **b. Manfaat Organisasi**

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib akan tetapi penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehinggamelengkapai hasil belajar secara utuh. Menurut Silvia Sukirman dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaatsebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Melatih kerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.
- 3) Melatih berorganisasi.
- 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum.
- 5) Membina dan mengembangkan minat bakat.
- 6) Menambah wawasan.
- 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat danlingkungan mahasiswa.
- 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan danmembina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Selain

<sup>23</sup>Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, 22.

<sup>24</sup> Silvia sukirman, *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Pelangi Cendekia, 2004), 69.

itumahasiswa juga dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga mampu mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja.

### c. Prinsip-prinsip Organisasi

Menurut Roco Carzo, prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut:

#### 1) Organisasi harus memiliki tujuan yang jelas

Sebelumnya juga sudah dijelaskan bahwa tujuan yang jelas yang benar-benar urgen bagi setiap organisasi agar terarah apa yang dicita-cita orang-orang yang berada di organisasi tersebut.

#### 2) Skala Hirarki

Skala Hirarki dapat diartikan sebagai perbandingan kekuasaan di setiap bagian yang ada. Kekuasaan yang terukur, jika jelas berapa banyak bawahan dan jenis pekerjaan apa saja yang menjadi titik tumpu sebuah organisasi. Artinya tidak sama antara kepala sekolah dengan pembantu kepala sekolah dalam ukuran hirarki kekuasaan. Yang hanya bisa memerintah bawahan adalah atasan. Itu yang menjadi tolak ukur di manapun organisasi itu berdiri.

#### 3) Kesatuan perintah komando untuk sentralisasi organisasi

Kesatuan perintah itu terletak di pucuk pimpinan tertinggi. Jika di sekolah, maka kepala sekolahlah yang bisa memerintah seluruh komponen sekolah, tetapi untuk desentralisasi, pembantu

kepala sekolah atau guru yang mempunyai peran mengkomandokan bagian kekuasaan.

4) Pertanggung jawaban dalam melakukan tugas

Semua bawahan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan hasil kerjanya. Juga bertanggung jawab atas kemajuan organisasi kepada bawahannya. Jadi semua pihak bertanggung jawab pada setiap apa yang dia kerjakan.

5) Pembagian pekerjaan

Pembagian Pekerjaan sangat diperlukan untuk menutupi ketidakmampuan setiap orang untuk mengerjakan semua pekerjaan yang ada dalam organisasi. Perlu adanya spesialisasi pekerjaan yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Kegiatan-kegiatan itu perlu dikelompokkan dan ditentukan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

6) Rentang pengendalian

Jenjang atau rentang pengendalian berkaitan dengan jumlah bawahan yang harus dikendalikan seorang atasan. Oleh sebab itu tingkat-tingkat kewenangan yang ada harus dibatasi seminimal mungkin sehingga tidak semua merasa menjadi atasan.

7) Fungsional

Bahwa seorang dalam organisasi secara fungsional harus jelas tugas dan wewenangnya, kegiatannya, hubungan kerjanya, serta tanggung jawabnya dalam pencapaian tujuan organisasi.



#### 8) Pemisahan Prinsip

Pemisahan ini berkaitan dengan beban tugas individu yang tidak dapat dibebankan tanggung jawabnya kepada orang lain. Kecuali ada hal-hal tertentu diluar kuasa manusia, misal sakit.

#### 9) Keseimbangan Prinsip

Berhubungan dengan keseimbangan antara struktur organisasi yang efektif dengan tujuan organisasi. Keseimbangan antara beban tugas, imbalan, waktu bekerja dan hasil pekerjaan.

#### 10) Flexibelitas

Suatu pertumbuhan dan perkembangan organisasi tergantung pada dinamika kelompok. Keseimbangan penugasan dengan imbalan perlu diperhatikan dengan baik dalam memenuhi tujuan organisasi.

#### 11) Kepemimpinan

Kepemimpinan sangat berarti bagi sebuah organisasi. Semua aktivitas dijalankan oleh pemimpin. Pemimpin juga bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran organisasi. Seluruh fungsi-fungsi manajemen akan dikendalikan sepenuhnya oleh pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan dianggap sebagai inti dari organisasi ataupun manajemen.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Nasrul Syakur Caniago, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), 22-24.

#### d. Kepemimpinan dalam Organisasi

Kepemimpinan merupakan salah satu unsur keberhasilan dalam organisasi, terlebih lagi dalam menuju perubahan. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan kepemimpinan (*leadership*) ada baiknya terlebih dahulu mengetahui arti kepemimpinan (*leader*). Hal ini disebabkan kepemimpinan dilakukan oleh seorang pemimpin dan ia mengemban tugas untuk beraktifitas untuk melaksanakan kepemimpinan tersebut.

Menurut Robert D Stuart bahwa pemimpin adalah seorang yang diharapkan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, memberikan petunjuk dan juga mampu menentukan individu untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>26</sup> Seiring dengan itu James P. Spillane menyatakan bahwa pemimpin ini agen perubahan dengan kegiatan mempengaruhi orang-orang lebih dari pada pengaruh orang-orang tersebut kepadanya.<sup>27</sup>

#### e. Budaya Organisasi

Budaya organisasi menurut Owens adalah mengacu pada norma perilaku, asumsi, dan keyakinan (*belief*) dari suatu organisasi, sementara iklim organisasi mengacu pada persepsi orang-orang dalam organisasi yang merefleksikan norma-norma, asumsi-asumsi, dan keyakinan itu. Sonhaji menyatakan bahwa budaya organisasi adalah

<sup>26</sup> Robert D. Stuart and Barbana B. Morgan, *Library and Information Centre Management* (USA: Library Unlimited, 2002), 352.

<sup>27</sup> James P. Spillane, *Distributed Leadership* (SAN FRANCISCO: Josey Bass, 2006), 10.

proses sosialisasi anggota organisasi untuk mengembangkan persepsi, nilai, dan keyakinan terhadap organisasi.

Grenberg dan Baron menyatakan budaya organisasi sebagai kerangka kognitif yang berisi sikap, nilai, norma perilaku, dan ekspektasi yang dimiliki oleh anggota organisasi. Peterson menyatakan bahwa budaya organisasi adalah mencakup keyakinan, ideologi, bahasa, ritual, dan mitos.

Berdasarkan paparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berkenaan dengan keyakinan, asumsi, nilai, norma-norma perilaku, ideologi, sikap, kebiasaan, dan harapan-harapan yang dimiliki oleh organisasi.<sup>28</sup> Budaya organisasi adalah kepribadian organisasi yang mempengaruhi cara bertindak individu dalam organisasi. Berangkat dari pendapat tersebut, tersirat karakteristik budaya itu meliputi:<sup>29</sup>

- 1) Mempelajari, budaya diperlukan dan diwujudkan dalam belajar observasi dan pengalaman.
- 2) Saling berbagi, individu dalam kelompok, keluarga dan masyarakat saling berbagi budaya.
- 3) Transgenerasi, merupakan kumulatif dan melampaui generasi satu ke generasi lain.
- 4) Persepsi pengaruh, membentuk perilaku dan struktur bagaimana seseorang menilai.

<sup>28</sup> Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi Teori dan Praktik dibidang pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 122.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 123.

- 5) Adaptasi budaya didasarkan pada kapasitas seseorang berubah atau beradaptasi.

Manfaat budaya organisasi adalah membantu sumber daya manusia mengarahkan visi, misi, dan tujuan organisasi. Disamping itu akan meningkatkan kekompakan tim antar berbagai departemen, divisi atau unit dalam organisasi, sehingga mampu menjadi perekat yang mengikat orang dalam organisasi bersama-sama. Budaya organisasi meningkatkan motivasi dengan memberi mereka perasaan memiliki, loyalitas, kepercayaan dan nilai-nilai, dan mendorong mereka berfikir positif tentang mereka dan organisasi. Dengan demikian organisasi dapat memaksimalkan potensi dari para anggotanya.

Dengan budaya organisasi kita dapat memperbaiki perilaku dan motivasi sumber daya manusia sehingga meningkatkan kinerjanya dan pada gilirannya meningkatkan kinerja organisasi. Namun budaya organisasi harus selalu dikembangkan sesuai dengan perkembangan lingkungan. Budaya organisasi yang statis suatu saat akan menjadi tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bersifat dinamis sebagai respons terhadap perubahan lingkungan.<sup>30</sup>

Fungsi budaya organisasi bergayut dengan fungsi eksternal dan fungsi internal. Fungsi eksternal budaya organisasi adalah untuk melakukan adaptasi terhadap lingkungan diluar organisasi, sementara fungsi internal berkaitan dengan integrasi berbagai sumber daya yang

---

<sup>30</sup> Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja* (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2013), 15-16.

ada didalamnya termasuk sumber daya manusia. Jadi secara eksternal budaya organisasi akan selalu beradaptasi dengan budaya-budaya yang ada diluar organisasi, begitu seterusnya sehingga budaya organisasi tetap akan selalu ada penyesuaian-penyesuaian. Sementara kuantalan fungsi integrasi internal makin dirasakan menguat jika didalam organisasi itu sudah makin berkembang norma-norma, peraturan, adat-istiadat organisasi yang terus-menerus dipupuk oleh para anggotanya, sehingga lama-kelamaan makin kuat.<sup>31</sup>

## 2. Prestasi Belajar

Sebelum penulis memberikan pengertian tentang prestasi belajar, perlu diketahui arti dari peningkatan, prestasi dan belajar itu sendiri. Didalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>32</sup>

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Hal ini juga untuk memudahkan

---

<sup>31</sup> Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi Teori dan Praktik dibidang pendidikan*, 126-127.

<sup>32</sup> Depdikbud, *Kamu Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 700.

memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

“prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan untuk mencapai prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Meski mencapai prestasi penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mencapai prestasi tersebut. konsekuensinya kegiatan itu harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli untuk memberi pengertian mengenai kata “prestasi”. Namun secara umum mereka sepakat, bahwa “prestasi” adalah “hasil” dari sesuatu kegiatan. WJS. Poerwadaminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil; yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkann menurut



Mas'ud Khasan Abdul Qohar prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah suatu hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar tidak dikatakan berhasil. Sadirman A.M mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya,

yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari pengertian belajar sebagaimana dikemukakan diatas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar. Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>33</sup>

Menurut Chaplin dalam Haryu prestasi belajar adalah keberhasilan tertentu yang bersifat khusus dalam melakukan suatu tugas belajar atau tingkat penguasaan menjalankan tugas belajar atau tugas akademik disekolah.<sup>34</sup> Dalam prestasi belajar terdapat tiga ranah untuk

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19-23.

<sup>34</sup> Haryu, *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi & Prestasi Belajar* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 193.

mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Secara garis besar, Bloom dan kawan-kawan merumuskan tujuan pendidikan pada tiga tingkatan yaitu:

- a. Kategori tingkah laku yang masih verbal.
- b. Perluasan kategori menjadi sederetan tujuan.
- c. Tingkah laku kongkrit yang terdiri dari tugas-tugas dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai ujian dan butir-butir soal.<sup>35</sup>

Taksonomi Bloom membagi menjadi 3 ranah yaitu:

**a. Aspek Kognitif**

Aspek kognitif menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Bloom mengemukakan jenjang-jenjang tujuan kognitif, mulai dari tingkatan sederhana sampai ke tingkatan yang paling kompleks sebagai berikut:<sup>36</sup>

**Tabel 2.2**  
**Tingkatan Aspek Kognitif**

<b>Tingkatan</b>	<b>Keterangan</b>
Pertama	Pengetahuan ( <i>knowledge</i> ) berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya, mulai dari fakta sampai teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat seperti istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep dan prinsip. Apa yang diketahui hanyalah sekedar informasi yang dapat diingat kembali dan sekedar menuntut hafalan.
Kedua	Pemahaman ( <i>comprehension</i> ) kemampuan untuk memahami arti suatu bahan pengetahuan atau ide tanpa perlu melihat seluruh implikasinya, seperti menerjemahkan, menafsirkan, merangkum, membaca grafik.
Ketiga	Penerapan ( <i>aplication</i> ) mencakup penggunaan abstraksi

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 117.

<sup>36</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 20-22.

	di dalam situasi yang khusus atau konkret. Dengan kata lain, kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru dan nyata, seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep atau teori ke situasi praktis.
Keempat	Analisis ( <i>analysis</i> ) kemampuan menguraikan atau merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami dan jelas, meliputi identifikasi bagian-bagian, mengakaji hubungan antara bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip organisasi. Seperti bila seorang peserta didik membedakan fakta dari opini dalam artikel.
Kelima	Sintesis ( <i>synthesis</i> ) kemampuan untuk mengkombinasikan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru dan asli, yang menitik beratkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru berdasarkan atas berbagai informasi atau fakta.
Keenam	Evaluasi ( <i>evaluation</i> ) sebagai tingkatan tertinggi yang berhubungan dengan kemampuan menguraikan perilaku dimana penilaian diadakan terhadap bahan atau metode yang digunakan. Kriteria dapat ditentukan oleh peserta didik sendiri atau orang lain.

Sedangkan menurut Permendikbud Bab II kompetensi lulusan satuan pendidikan menjelaskan dimensi kognitif atau pengetahuan harus memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: a) ilmu pengetahuan; b) teknologi; c) seni; d) budaya; dan e) humaniora.

Peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, serta kawasan regional dan Internasional. Istilah pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif pada masing-masing satuan pendidikan dijelaskan

sebagai berikut:

- 1) Faktual mencakup pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional, dan Internasional.
- 2) Konseptual mencakup terminologi/ istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional, dan Internasional.
- 3) Prosedural mencakup pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional, dan Internasional.
- 4) Metakognitif mencakup pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis, detail, spesifik, kompleks, kontekstual dan kondisional berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam

sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional, dan Internasional.<sup>37</sup>

#### **b. Aspek Afektif**

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, *interest*, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Krathwohl mengembangkan aspek ini secara hierarki sebagai berikut.

Tingkatan pertama, penerimaan (*receiving*) sebagai tingkatan paling rendah yang berhubungan dengan suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih. Contohnya kegiatan belajar, membaca buku, menulis dan sejenisnya.

Tingkatan kedua merespon (*responding*) berkaitan dengan penerimaan untuk menanggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu. Misalnya melaksanakan pekerjaan rumah serta mentaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, tuhas khusus atau membantu pekerjaan orang tua.

Tingkatan ketiga menilai atau menghargai (*value*) berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu. Misalnya kepercayaan terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan kerja untuk melakukan peningkatan kehidupan sosial, atau apresiasi terhadap sesuatu.

Tingkatan keempat pengorganisasian (*organization*) merupakan penerimaan individu terhadap bermacam-macam nilai yang berbeda-beda dari sesuatu sistem nilai tertentu yang sifatnya

---

<sup>37</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

lebih tinggi. Misalnya menyadari tentang pentingnya keselarasan antara hak dan kewajiban, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan dan menyadari peranan perencanaan dalam pemecahan masalah.

Tingkatan kelima pengkarakterisasian dari nilai atau kelompok nilai (*characterization by value complex*) merupakan tingkatan domain afektif tertinggi. Tingkatan ini merupakan kemampuan individu sesuai dengan sistem nilai tertentu. Seperti bersikap objektif.<sup>38</sup>

Sedangkan dalam Permendikbud dimensi sikap harus memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional, dan Internasional.<sup>39</sup>

### c. Aspek Psikomotorik

Aspek ini berhubungan dengan keterampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, misalnya bermain biola dan sejenisnya. Dengan kata lain kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol

<sup>38</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 22-23.

<sup>39</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.



jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berubah pola-pola gerakan atau keterampilan.<sup>40</sup>

Domain ini mempunyai tingkatan sebagai berikut: tingkatan pertama persepsi (*perception*) sebagai tingkatan terendah yang berhubungan dengan penggunaan indera dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, seperti mendengarkan suara musik dengan tarian tertentu, mengenal kerusakan-kerusakan benda dihubungkan dengan suaranya.

Tingkatan kedua kesiapan (*set*) berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk mengerjakan suatu kegiatan tertentu. Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, jasmani atau emosi dalam melakukan tindakan. Tingkatan ketiga mekanisme (*mechanism*) respon fisik yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan. Gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. Seperti menulis halus, kepandaian menari, melukis dan sejenisnya.

Tingkatan keempat respon terbimbing (*guide response*) berkaitan dengan peniruan seseorang dengan kegiatan tertentu. Misalnya mengikuti, mengulangi, melakukan dan sejenisnya terhadap perbuatan orang lain. Tingkatan kelima respon yang kompleks (*complex overt response*) berhubungan penampilan motorik dengan keterampilan penuh, cepat dan hasil baik, seperti kemahiran menyetir mobil.

---

<sup>40</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 23.

Tingkatan keenam penyesuaian (*adaptation*) berkenaan dengan keterampilan individu yang sudah berkembang sehingga orang yang bersangkutan dapat merubah pola gerakannya dengan situasi baru. Seperti orang yang bermain bulu tangkis, tenis dan sejenisnya. Tingkatan ketujuh penciptaan (*origination*) sebagai tingkatan tertinggi dalam aspek psikomotorik yang menunjukkan penciptaan pada gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu, dimana gerakan tadi biasanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai keterampilan tinggi. Misalnya menciptakan lagu, tari, pencipta mode dan sejenisnya.<sup>41</sup>

Sedangkan dalam Permendikbud dimensi ini harus memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.<sup>42</sup>

Gradasi untuk dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antar jenjang pendidikan memperhatikan: perkembangan psikologis anak, lingkup dan kedalaman, kesinambungan, fungsi satuan pendidikan dan lingkungan.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 23-24.

<sup>42</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>43</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>44</sup> Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>45</sup>

Adapun definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.<sup>46</sup> Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu berkenaan dengan peran organisasi ekstra kampus dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa studi kasus komunitas Sedulur Pati IAIN Jember.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat

---

<sup>44</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

<sup>45</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996), 3.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 13.

dan rinci. Sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research).

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini berada di Yayasan Pondok Pesantren Ummul Quro yang terletak di Dusun Durbugan, Kelurahan Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur 67281.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah dilandasi suatu pertimbangan, yaitu pertimbangan bahwa Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember merupakan salah satu organisasi yang terus berusaha membantu anggotanya atau mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana peran Komunitas Sedulur Pati dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa IAIN Jember.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang digunakan adalah teknik *Purposive*. Maksud dari *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekkan/memuji lembaga tersebut, atau mungkin dia sebagai

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>47</sup>

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendiri Komunitas Sedulur Pati

Pendiri komunitas menjadi subjek penelitian karena merupakan salah satu tokoh yang mengetahui asal usul didirikannya komunitas ini.

2. Ketua Komunitas Sedulur Pati

Ketua Komunitas menjadi subyek penelitian karena yang mengorganisir setiap kegiatan yang ada di komunitas, sehingga peneliti bisa memperoleh data-data yang diinginkan terkait dengan penelitian tersebut.

3. Anggota Komunitas Sedulur Pati

Anggota Komunitas menjadi subjek penelitian karena merupakan orang yang terlibat serta berperan aktif di dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh komunitas tersebut.

Untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan sumber-sumber data yang akurat. Sumber data adalah sumber di mana data itu dapat diperoleh.<sup>48</sup> Maka untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan 2 data yang meliputi data primer dan data sekunder.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 219.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 172.

Data primer yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah data-data yang berasal dari beberapa informan yang dipandang paling mengetahui tentang masalah yang sedang diteliti. Sedangkan, data sekunder atau pendukung yang digunakan dan dipilih oleh peneliti seperti buku-buku yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik dan buku-buku yang berkaitan, Al-Qur'an dan terjemahnya, skripsi, website, dan hal-hal lain yang dianggap mampu mendukung terhadap hasil penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>49</sup>

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.<sup>50</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode*, 224.

<sup>50</sup> John W, Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

kegiatan penerimaan peserta didik baru. Dengan observasi non partisipatif ini, data yang akan diperoleh diantaranya data tentang:

- a. Sejarah Komunitas.
- b. Berbagai peran yang dilakukan oleh komunitas dalam meningkatkan prestasi mahasiswa.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara atau interview tak berstruktur. Dengan alasan, bahwa wawancara tak berstruktur ini merupakan wawancara yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Sehingga peneliti bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian, dan juga bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku. Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran komunitas sedulur pati dalam meningkatkan prestasi mahasiswa dalam tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

---

<sup>51</sup> Ibid., 231-232.

b. Proses kegiatan yang membantu mahasiswa belajar.

### 3. Kajian Dokumen

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>52</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah:

- a. Gambar/struktur dari komunitas
- b. Data anggota komunitas
- c. Program-program komunitas terkait dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa baik yang bersifat akademik maupun non akademik.
- d. Foto yang menggambarkan kegiatan komunitas terkait peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

### E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip dari Moleong, Analisa data kualitatif merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola. Mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

---

<sup>52</sup> Arikunto, *Prosedur*, 274.



Disini peneliti menggunakan data kualitatif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisa data dilakukan secara interaktif melalui proses data dibawah ini :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode*, 249-253.

## F. Keabsahan Data

Untuk menguji terhadap kevalidan data yang diperoleh di lokasi penelitian, validitas data sangatlah penting untuk dipergunakan. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>54</sup>

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik merupakan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.<sup>55</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Usaha mempelajari kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri ndari tiga tahap, tiga tahap itu meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap pra-lapangan. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode*, 241..

<sup>55</sup> *Ibid.*,274.

- a. Menyusun rancangan penelitian.
  - b. Memilih lapangan penelitian.
  - c. Mengurus perizinan.
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
  - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - b. Memasuki lapangan.
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
    - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
    - 2) Mencatat data.
    - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data.
    - 4) Kejenuhan data.
    - 5) Analisis data.
3. Tahap analisa data
- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
  - b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.

Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.<sup>56</sup>



---

<sup>56</sup> Moleong, *Metodologi*, 127-148.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Komunitas Sedulur Pati Institut Agama Islam Negeri Jember

Istilah organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*organon*” dalam bahasa latin yaitu “*organum*” yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Menurut KBBI, organisasi adalah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian (orang) dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>57</sup> Sedangkan persaudaraan (ukhuwwah) dalam Islam dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi yang dimaksud dengan persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh tali aqidah (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama manusia makhluk Allah SWT.)<sup>58</sup> Sedulur pati berasal dari bahasa jawa yang artinya sedulur (persaudaraan) pati (mati), jadi makna sedulur pati adalah persaudaraan sampai mati.

*Sedulur Pati* (disingkat *SP*) adalah sebuah komunitas yang berdiri Pertama kali di kampus STAIN Jember yang saat ini beralih menjadi IAIN Jember. Komunitas ini adalah sebuah gerakan mahasiswa yang berlandaskan ajaran Sosial dan persaudaraan. Walaupun kita peduli sosial,

<sup>57</sup> <http://sitirehan.blogspot.com/2013/11/istilah-organisasi-berasal-dari-bahasa.html?m=1>

<sup>58</sup> <http://www.bacaanmadani.com>

tetapi tidak menutup mata bahwa mahasiswa mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih besar, sehingga ada inovasi dalam komunitas untuk tidak hanya bersosial melainkan juga harus memikirkan bagaimana kondisi bangsa ini kedepannya, dengan adanya inovasi dalam komunitas terbentuk sebuah kabid-kabid yang memang difokuskan untuk mengembangkan minat dan kreativitas anggota sedulur pati. SP dideklarasikan pada tanggal **27 Oktober 2011** di depan kampus IAIN Jember sebagai hasil gabungan dari dua komunitas.

Pada saat itu juga **Ahmad Khoiri** disepakati oleh dua komunitas sebagai pendiri Sedulur Pati karena kontribusi yang diberikannya. Peleburan dua komunitas ini dilatar belakangi oleh visi dan ideologi yang sama, yaitu visi untuk menambah saudara dan ideologi Sosial, Proses peleburan kedua komunitas ini mulai tampak, ketika pada awal bulan Oktober 2011, dalam satu rapat dua komunitas yang diselenggarakan di Perum Udang Wingdu Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Jember, tercetus keinginan untuk mempersatukan kedua komunitas yang mempunyai visi dan ideologi itu dalam satu wadah.

Keinginan ini kemudian disampaikan kepada semua anggota kedua komunitas yang lain, komunitas Hoerny yang dikordinatori oleh Dulur Khoiry dan komunitas Jibriel yang dikordinatori oleh Dulur Baisuni dan ternyata mendapat sambutan positif. Setelah melalui serangkaian pertemuan, maka pada Rapat Bersama antar dua komunitas Mahasiswa

tadi, yang diselenggarakan di perum udang wingdu desa mangli kecamatan kaliwates jember, akhirnya dicapai sejumlah kesepakatan antara lain:

- a. Setuju untuk melakukan penyatuan
- b. Wadah bersama hasil peleburan dua komunitas bernama "Sedulur Pati (SP)
- c. Asas organisasi adalah: Sosial dan persaudaraan.
- d. Membuat lambang bersama

Tidak hanya sampai disitu, Setelah dua komunitas hoerny dan jibriel bergabung menjadi sedulur pati, sering dilakukan rapat bersama untuk menemukan solusi-solusi baru untuk lebih mengikat rasa persaudaraan, sehingga dari sekian rapat yang dilakukan oleh sedulur pati menghasilkan kesepakatan-kesepakatan yaitu:

- a. Melakukan runtinitas kumpulan tiap malam selasa
- b. Membayar iuran wajib 2000 setian malam selasa
- c. Melakukan 3K (3 kewajiban):
  - 1) Kewajiban untuk tidak mencuri
  - 2) Kewajiban untuk tidak kikir
  - 3) Kewajiban untuk memupuk rasa loyalitas, solidaritas dan soliditas

Seiring dengan berjalannya waktu, komunitas sedulur pati menjadi komunitas yang disegani dikampus IAIN jember, bukan karena kuantitasnya yang lumayan banyak tapi karena persaudaraan dan kesolidannya, tetapi pepatah mengatakan, semakin besarnya sebuah pohon

semakin besar pula angin yang akan diterima, begitupun dengan sedulur pati, semakin besar dan terkenalnya sedulur pati semakin banyak pula cobaan yang harus diterima, berawal dari rasa khawatir terhadap kondisi yang terjadi pada saat itu akhirnya komunitas sedulur pati melakukan rapat untuk kesekian kalinya sehingga memunculkan kesepakatan untuk membentuk kabidkabid sebagai wadah untuk mengekspresikan anggotanya, kabid yang terbentuk pada saat tersebut adalah:

- a. Keilmuan
- b. Bela Diri
- c. Seni
- d. IT
- e. Otomotif
- f. Olahraga

Terbentuknya kabid diatas dilatarbelakangi oleh kondisi anggota yang minat dan bakatnya tidak sama, sehingga para anggota bisa memilih bakat dan minat apa yang cocok untuk mereka kembangkan.

#### **Filosofi lambang Sedulur Pati**





### Gambar. 4.1. Lambang SP

- Gambar Tangan : Satu visi dan misi persaudaraan yang sama
- Sayap : Wujud cita-cita SP akan selalu terbang tinggi bersama saudara
- Pita Merah : Dalam satu komunitas yang sama (pengikat dua Komunitas)
- Warna Putih : Keikhlasan tanpa pamrih dalam keluarga SP
- Warna Hitam : Sifat rendah hati dan bersyukur
- Sedulur Pati : Saudara sampai mati

## 2. Visi & Misi Komunit Sedulur Pati Institut Agama Islam Negeri

### Jember

#### *“Visi”*

- a. Terbentuknya pribadi mahasiswa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab.
- b. Mempersiapkan kader-kader baik secara intelektual, emosional maupun spiritual dan juga terciptanya kader yang mempunyai loyalitas tinggi terhadap masyarakat.
- c. Senang bersama dan menjalin persaudaraan dengan semua orang yang mengarah pada hal yang positif.

#### *“Misi”*

- a. Menghimpun, mendidik, mengorganisir dan membina mahasiswa sesuai dengan sifat dan tujuan Komunitas Sedulur Pati serta peraturan perundang-undangan dan asas atau landasan Komunitas Sedulur Pati yang berlaku.

- b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai hal sesuai dengan asas dan tujuan Komunitas Sedulur Pati serta upaya mewujudkan pribadi insan yang cinta terhadap Agama, Bangsa dan NKRI.
- c. Terciptanya kerukunan hidup antara sesama warga masyarakat Terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Terciptanya solidaritas yang kuat antara sesama muslim.<sup>59</sup>

### **3. Struktur Komunitas Sedulur Pati Institut Agama Islam Negeri**

#### **Jember**

Penasehat : Ahmad Khoris S.H.I., M.H.

Pembina : Wahed

Ketua : Mochammad Malik

Sekretaris : Mohammad Sholehuddin

Bendahara : Mohammad Nafis Madani

Co. Sie Keilmuan : Mohammad Helmi

Co. Sie Olahraga : Mohammad Bostomi

Co. Sie Teknologi : Mohammad Hafi

Co. Sie Otomotif : Mohammad Hamdan

Co. Sie Beladiri : Mohammad Hafed

### **4. Data Anggota Komunitas Sedulur Pati Institut Agama Islam Negeri**

#### **Jember**

Data anggota dan kader Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember selalu berubah-ubah setiap tahunnya, yang akan di jelaskan di bawah ini:<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Data dokumentasi, di basecamp Komunitas Sedelur Pati IAIN Jember (Rabu, 25 April 2018)

**Tabel 4.1.**  
**Data Anggota SP**

<b>TAHUN ANGKATAN</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA DAN KADER</b>
2012	25 Anggota
2013	35 Anggota
2014	50 Anggota
2015	90 Anggota
2016	157 Anggota
2017	82 Anggota
2018	110 Anggota

## **5. Program-program Kegiatan Komunitas Sedulur Pati Institut Agama Islam Negeri Jember**

- a. Kegiatan Sosial seperti Santunan Anak Yatim, Peduli Bencana Alam.
- b. Hari Lahir Komunitas
- c. Kegiatan Terprogram seperti Pelatihan Jurnalistik, Kumpulan Rutinitas Per Pekan, Kajian Keilmuan.
- d. Kegiatan Olahraga seperti Tuornament Futsal, Lomba Volly, Badminton, Pencak Silat dll.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

- 1. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada Aspek Kognitif.**

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

Komunitas Sedulur Pati sebagai organisasi ekstra yang mempunyai peran penting untuk membangun prestasi belajar, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Wahed selaku pembina Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember sebagai berikut:

“Komunitas Sedulur Pati telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berefek kepada pemahaman, pengetahuan melalui diskusi-diskusi yang dilakukan secara intensif seperti diskusi filsafat, yang jurusan pendidikan diskusi tentang pendidikan kemudian yang fakultas ekonomi diskusi tentang pengetahuan ekonomi dan diskusi tentang sosiologi. Selain itu Komunitas Sedulur Pati sebagai organisasi juga memiliki peran penting dalam membangun prestasi belajar khususnya pada ranah kognitif sering melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan yang didalamnya ada diskusi tentang tema-tema yang sesuai dengan situasi saat ini entah itu isu-isu nasional ataupun isu-isu lokal maupun isu regional. Kalau di Komunitas Sedulur Pati sendiri yang saya tau juga ada kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada ranah kognitifnya diskusi-diskusi inten atau kajian rutin yang sudah dilakukan oleh pengurus itu seperti malam selasa dan kamis.”<sup>61</sup>

Hal di atas juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Moh.

Hasin Ilmalik selaku Ketua Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember:

“Di organisasi kita Komunitas Sedulur Pati salah satu bidang dari struktur kepengurusan ada bidang keilmuan. Itu memang bidang untuk mengasah segi keilmuan dari kader dan anggota Komunitas Sedulur Pati entah itu kegiatan rutin yang diagendakan oleh pengurus atau seminar-seminar untuk mengasah kemampuan kognitif kader. Agenda itu memang sudah terprogramkan oleh pengurus khususnya bidang keilmuan seperti adanya rutinitas kajian yang mana pelaksanaannya dua kali dalam satu minggu yaitu malam selasa dan malam kamis dan itu diklasifikasikan lagi untuk yang semester dua adanya kajian filsafat dan juga adanya kajian bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, tapi untuk semester empat ada kajian bidang sosiologi. Untuk kegiatan ini biasanya yang mengisi kajian setiap minggunya itu ialah pengurus dibidang keilmuan, akan tetapi kita juga sering mendatangkan para senior untuk mengisi dikegiatan kajian ini. Paling tidak dalam satu bulan

<sup>61</sup> Wawancara, Wahed selaku Pembina Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Jum'at, 20 April 2018).

sekali pengurus mendatangkan senior-senior Komunitas Sedulur Pati yang mana juga menjadi penasehat bagi organisasi kami misalkan seperti Cak Khoiri atau Helmi untuk mengisi kegiatan rutin kajian tersebut”.<sup>62</sup>

Selain itu Sobri selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati Bidang

Kaderisasi juga mengungkapkan bahwa:

“Iya dalam rangka meningkatkan daya saing berpikir kritis kader-kader yang kuliah di kampus salah satunya adalah kegiatan rutin yang telah dilaksanakan oleh Komunitas Sedulur Pati berbentuk diskusi, terus kajian-kajian rutin dan kajian-kajian kultural yang ada disetiap kontrakan itu dilaksanakan oleh pengurus Komunitas Sedulur Pati. Iya nanti dari hasil setelah melakukan diskusi antar kontrakan atau kajian-kajian rutin itu ada pengulangan materi dari diskusi sampai selesai diskusi atau dari pertemuan awal sampek akhir atau selama satu semester diulas kembali dari apa yang telah dipelajari apa kader itu betul-betul memahami terhadap materi atau bagaimana pemahamannya. Kalau kegiatan rutin kajian yang diagendakan oleh pengurus Komunitas Sedulur Pati yaitu setiap malam selasa dan malam kamis, Untuk semester dua malam selasa kajian filsafat untuk malem kamis kajian bahasa arab dan bahasa inggris. Untuk semester empat kajian filsafat dan juga sosiologi. Yang mendampingi kajian tersebut ialah pengurus Komunitas Sedulur Pati, akan tetapi paling tidak dalam satu bulan sekali kita mendatangkan senior Komunitas Sedulur Pati yang juga menjadi Penasehat seperti Cak Baisuni atau juga seperti Wahed yang juga senior dan menjadi pembina Komunitas Sedulur Pati.”<sup>63</sup>

Hal di atas juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh MH

Helmy selaku pengurus Komunitas Sedulur Patii Bidang Keilmuan mengungkapkan bahwa:

“Peran Komunitas Sedulur Pati ntuk meningkatkan prestasi belajar pada aspek kognitif dari kader dan anggota Komunitas Sedulur Pati iya melalui kajian itu untuk mengasah pengetahuan mereka misalnya kayak kajian filsafat itu, terus mereka bisa menambah pengetahuan, biasanya kalau mereka belajar dibuku saja, kalau dikajian bisa dialektika atau sering pendapat dengan teman-

<sup>62</sup> Wawancara, Malik SP selaku Ketua Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Sabtu, 21 April 2018).

<sup>63</sup> Wawancara, Sobri selaku Pengurus Bidang Kaderisasi Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Selasa, 24 April 2018).

temannya yang lain karena dimetode kajian menggunakan diskusi dan dialog, setiap kajian pasti ada yang presentasi dan tiap minggunya bergiliran. Kajiannya itu satu minggu dua kali setiap malem selasa dan malem kamis. Untuk pengurusan ini yang dikaji dua bahasa itu selang seling misalkan minggu pertama bahasa arab minggu kedua bahasa inggris, begitu selanjutnya. Untuk kajian malem kamisnya itu filsafat. Setiap satu bulan sekali pengurus mengadakan evaluasi atau menayakan kembali materi yang sudah dipelajari dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kader-kader yang sudah aktif dikegiatan kajian rutin itu. Sedangkan yang mendampingi atau menjadi fasilitator dikajian itu ialah pengurus sendiri khususnya bidang keilmuan, akan tetapi paling tidak dalam satu bulan sekali juga mendatangkan senior Komunitas Sedulur Pati sendiri yang juga selaku penasehat yaitu Cak Baisuni atau Cak Khoiri”.<sup>64</sup>

Komunitas Sedulur Pati merupakan organisasi ekstra kampus yang ada di IAIN Jember yang mempunyai peran dalam membangun kecerdasaa intelektual. Agenda rutin yang dilakukan biasanya setiap hari selasa dan kamis, misalkan agenda diskusi tentang materi umum seperti Filsafat sedangkan hari kamis materi tentang keagamaan seperti pengantar studi Islam dan juga Ilmu Kalam. Dari situ dari segenap mahasiswa kususny yang ada di Komunitas Sedulur Pati diupayakan harus aktif debat aktifitas pembelajaran di Kampus.<sup>65</sup>

**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Rutin Diskusi Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember**

<sup>64</sup> Wawancara, MH Helmy selaku Pengurus Komunitas Sedulur Pati Bidang Keilmuan IAIN Jember (Rabu, 25 April 2018).

<sup>65</sup> Observasi, 26 April 2018.



Sumber: Dokumentasi laporan kegiatan Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember

Dari gambar diatas merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pengurus dan diikuti oleh kader, kegiatan rutin tersebut biasanya memang bertempat dikawasan kampus, dari dokumentasi tersebut merupakan kegiatan kajian pada malam Selasa yaitu kajian filsafat. Dari hasil wawancara peneliti, Moh. Hasin Ilmalik selaku Ketua Komunitas Sedulur Pati bahwasanya yang menjadi fasilitator dari kegiatan tersebut adalah Cak Khoiri yang mana juga sebagai penasehat di Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember. Wahed selaku pembina Komunitas Sedulur Pati juga mengungkapkan bahwa:

“Peran komunitas pada aspek kognitif secara lebih rinci sama kayak tadi, dengan adanya upaya-upaya kajian, ada pelatihan misalkan kayak diskusi rutin tiap minggu, terus ada juga seminar-seminar. Itu yang intelektual, jadi temen-temen tidak hanya diarahkan memperkaya intelektual pada aspek fakultatif tapi juga pada aspek sosial masyarakat. Selain itu temen-temen juga sering mengkaji isu yang sedang update misalkan kemaren salah satu contoh seperti LGBT sudah dikaji sama temen-temen, termasuk juga bedah artikel, bedah jurnal itu kan dalam rangka bisa paham atau update terhadap fenomena yang terjadi dan juga melatih ketajaman analisisnya. Ini kan juga sangat kontributif sekali terhadap pengayaan intelektual atau meningkatkan prestasi belajar

dari mahasiswa. Ada juga yang saya formulasikan kemaren mengenai kurikulum, kader itu pertama harus menguasai atau belajar filsafat dulu, baru dilanjutkan kajian sosial, setelah itu belajar metode penelitian. Maka bagi saya ketika ketiga hal itu dilakukan secara kognitif sudah kompleks. Harapannya kader-kader bisa menulis baik itu makalah ataupun tugas akhir yaitu skripsi.”<sup>66</sup>

Hasan Abu anggota komunitas juga mengungkapkan bahwa:

Kalau peran komunitas untuk meningkatkan prestasi belajar pada aspek kognitif kalau menurut saya kognitifnya sudah ada. Kita didalam komunitas ini dalam ranah keilmuannya sudah ada, seperti kajian pada malam juma’at , dan yang dikaji mengenai filsafat. Kajiannya memang yang berkaitan dengan fakultatif juga, karena menurut saya dengan adanya kajian seperti itu cukup membantu mahasiswa pada saat belajar dikelas, karena itu sudah kita pelajari terlebih dahulu didalam organisasi, itu salah satu manfaat yang bisa kita rasakan.<sup>67</sup>

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada aspek kognitif ialah melalui kegiatan pelatihan, mengadakan rutinitas kajian dua kali dalam satu minggu yaitu mlem Selasa dan malam Kamis, bagi semester dua adanya kajian filsafat dan juga adanya kajian bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, untuk semester empat kajian bidang sosiologi dan juga filsafat, setelah melakukan diskusi antar kontrak atau kajian-kajian rutin itu ada pengulangan materi dari diskusi sampai selesai diskusi atau dari pertemuan awal sampai akhir atau selama satu semester.

<sup>66</sup> Wawancara, Wahed selaku Pembina Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Jum’at, 20 April 2018).

<sup>67</sup> Wawancara, Hasan Abu selaku kader Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Senin, 23 April 2018).



## 2. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada Aspek Afektif.

Dunia organisasi mahasiswa merupakan sebuah alur dalam pembelajaran diri, walaupun tidak ada aturan secara jelas mengenai etikanya bagaimana bersikap, tapi didalam organisasi sudah memuat nilai-nilai sikap yang bagus, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh cak Khoiri selaku penasehat:

“Didalam organisasi sudah memuat nilai-nilai sikap yang bagus Contoh bagaimana peran ketua, bagaimana peran sekertaris, sekertaris masih nunggu intruksi dari ketua. Tida ada sekertaris sok jadi ketua, itu tidak ada didalam organisasi. Yang namanya afektifnya saya mengira melihat disitu, karena sudah sesuai tugas dan saling menghargai satu sama lain. Ketua menghargai sekertaris atau bidang-bidang yang lain begitu pula sebaliknya anggota menghargai ketua, ketua menghargai anggotanya pula. maka secara tidak langsung nilai-nilai sikap yang baik sudah ada dan diajarkan atau dijadikan kebiasaan didalaam organisasi. Nilai afektifnya disitu contoh lain seperti menghormati yang sepuh atau yang tua. Maka saya menyampaikan bahwa organisasi itu merupakan barometer dalam kehidupan mini, maka saya yakin tidak bisa survive ketika mahasiswa hanya mengandalkan kuliah saja, maka perlu untuk bagaimana mahasiswa kemudian mengaplikasikan teori-teori yang didapat diorganisasi itu. Selain itu selama ini yang saya tau karena saya juga dipercaya sebagai penasehat oleh teman-teman di Komunitas Sedulur Pati sendiri juga ada kegiatan rutin yang mana juga mengarah kepada sikap atau afektif seperti kegiatan rutin pada setiap malam jum'at yaitu tahlilan, istighozah dan juga shalawat yang mana itu dilaksanakan dikantor atau bascame Komunitas Sedulur Pati. Seilain itu juga ada perbedaan mahasiswa yng aktif diorganisasi dengan mahasiwa non organisasi, tidak jauh menonjol seperti cara atau etika bertutur sapa saja sudah berbeda antara orang yang berorganisasi dengan yang tidak berorganisasi. Dari segi afektif mahasiswa yang berorganisasi selalu dihadapkan terhadap kepekaan dan kepedulian, dengan kepekaan dan kepedulian akan membentuk sane terkait dengan dia harus ngapain terhadap realita yang ada, misal seperti Komunitas Sedulur Pati ikut berpartisipasi terhadap korban bencana, kemaren korban gunung raung Komunitas

Sedulur Pati aksi galang dana untuk disalurkan kepada korban tersebut”.<sup>68</sup>

Sebagai seorang insan akademis yang mengenyam jalur pendidikan tertinggi, mahasiswa memiliki sebuah tanggungjawab besar untuk melakukan resolusi dan formasi untuk setiap momen. Tidak hanya sekedar perluasan ilmu tetapi juga kedewasaan berfikir dan bertindak, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Wahed selaku Pembina Komunitas Sedulur Pati.

“Pada aspek afektif, diranah sikap Komunitas Sedulur Pati kepada kadernya dalam menciptakan prestasi belajar itu tidak hanya sebatas melakukan kegiatan-kegiatan yang ranahnya pemahaman, pengetahuan, konsep. Tapi kader Komunitas Sedulur Pati sudah melakukan yang namanya kegiatan-kegiatan bakti sosial seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam yang kemaren terjadi letusan gunung raung itu Komunitas Sedulur Pati juga terhadap kadernya yang dikordinatori oleh pengurus melakukan bakti sosial. Kemudian yang kedua Komunitas Sedulur Pati juga melalui kordinatori oleh pengurus beserta kadernya melakukan penggalangan dana untuk kaum mustad afin. Itu wujud dari organisasi Komunitas Sedulur Pati sebagai organisasi ekstra primordial membangun kecerdasan afektif. Mengapa itu perlu? Karena bagi kami Komunitas Sedulur Pati tidak hanya sebatas pengetahuan yang bersifat pemahan atau kognitif saja. Tapi afektif sikap harus kita implementasikan melalui kegiatan-kegiatan bakti sosial.”<sup>69</sup>

Sedangkan menurut cak Baisuni selaku Penasehat Komunitas

Sedulur Pati mengungkapkan:

“mengenai aspek ini (afektif), bagaimana membangun ritual-ritual keagamaan termasuk acara halal bihalal, ada acara tahlilan, istighozah dan juga shalawat yang rutin dilaksanakan setiap malam jumat dalam rangka bagaimana temen-temen dengan adanya agenda itu paling tidak acara ritual keagamaan bisa

<sup>68</sup> Wawancara, Khoiri selaku Penasehat Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Senin, 23 April 2018).

<sup>69</sup> Wawancara, Wahed selaku Pembina Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Jum'at, 20 April 2018).

berdampak kepada sikap mereka baik sikap kepada sesama atau hubungan dengan tuhan. Karena temen-temen juga sudah diajari bagaimana memaknai sebuah realita atau gejala, artinya misalkan kayak tahlilan itu secara tersurat atau secara tampak hanya ibadah ritual keagamaan tapi kan bagi temen-temen yang sudah belajar analisis sosial dan belajar bagaimana memahami makna dibalik itu kan dalam rangka silaturahmi juga, untuk membangun bagaimana ikatan emosional yang kuat anggota dan kader, itu kan juga berefek pada sikap mereka antara yang satu dan yang lain, karena yang selalu ditanamkan bahwasanya kalau organisasi Komunitas Sedulur Pati ini adalah organisasi persaudaraan (taretan) karena sampek pulang atau setelah lulus kita tetap menjaga silaturahmi yang baik dengan alumni-alumni dari Komunitas Sedulur Pati tersebut”.<sup>70</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh cak Khoiri selaku

Penasehat, dia mengungkapkan bahwa:

“Dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada aspek afektif, di Komunitas Sedulur Pati ini juga mempunyai kegiatan rutin yang diwadahi oleh pengurus yang mana itu untuk memperbaiki sikap kita kepada sesama dan juga istilahnya hablum minallah atau sikap kita kepada Allah, ada kegiatan di Sedulur Pati seperti ada acara Isro’ Mi’roj, Maulid Nabi, Spiritual Camp yang, ada pula kegiatan rutin seperti satu minggu satu kali pada malam Jumat yaitu tahlilan, istighozah, dan shalawat bersama. Tujuannya dari pengurus melaksanakan kegiatan seperti itu untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman agar mahasiswa bisa seimbang antara perbuatan dunia dengan bekal akhirlatnya.”<sup>71</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh MH Helmy selaku

Pengurus Komunitas Sedulur Pati Bidang Keilmuan mengatakan bahwa:

“Peran Komunitas Sedulur Pati untuk meningkatkan prestasi belajar pada ranah afektif kami biasanya langsung melalui praktek, jadi misalkan kami sebagai pengurus, bagaimana sikap kami sebagai pengurus terhadap kader itu memberikan arahan seperti itu, nah untuk dari kader kepengurus misalkan minta bimbingan dan lain sebagainya ini, intinya di organisasi kami juga diajarkan bagaimana antara etika pengurus dengan kader, begitu juga

<sup>70</sup> Wawancara, Baisuni selaku Penasehat Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Senin, 23 April 2018).

<sup>71</sup> Wawancara, Khoiri selaku Penasehat Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Senin, 23 April 2018).

sebaliknya. Selain itu di organisasi kami pengurus juga ada agenda-agenda seperti tahlilan tiap malem jumat dan kemudian dalam satu kepengurusan tahun ini ada agenda spiritual Camp dimana disitu kader itu digembleng cara spiritual itu diisi dengan shalawat, dzikir, dan lain sebagainya”.<sup>72</sup>

Hal diatas juga ditambahkan oleh Sobri selaku pengurus Bidang

Kaderisasi mengatakan bahwa:

“Jadi Komunitas Sedulur Pati disini tidak hanya apa namanya, tidak hanya mementingkan kualitas keilmuannya saja melainkan kualitas keimanan, sikap, dan lain sebagainya. Jadi untuk memantapkan dan membentuk jiwa-jiwa yang baik harus mengadakan kegiatan atau program-program pengurus yang berbau spiritual sehingga itu memantapkan keimanannya adek-adek dan juga buat pengurus sendiri. Kalau kegiatan rutin disini yaitu pada setiap malam jum’at yaitu tahlilan, istighozah dan juga shalawat”.<sup>73</sup>

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Rutin Tahlilan, Istighozah, dan Shalawat Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember**



Sumber: Dokumentasi laporan kegiatan Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember.

<sup>72</sup> Wawancara, MH Helmy selaku Pengurus Komunitas Sedulur Pati Bidang Keilmuan IAIN Jember (Rabu, 25 April 2018).

<sup>73</sup> Wawancara, Sobri selaku Pengurus Bidang Kaderisasi Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Selasa, 24 April 2018).

Dari gambar dokumentasi diatas itu merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pengurus pada setiap malam jum'at yang mana itu merupakan kegiatan untuk mendekatkan diri kepada tuhan yaitu tahlilan, istighozah, dan juga shalawat. Yang mana kegiatan itu dilaksanakan di kantor atau bascame Komunitas Sedulur Pati, akan tetapi tempat pelaksanaan juga pindah ke kontrakan dari anggota dan kader, selain itu kegiatan tersebut dimanfaatkan untuk mempererat hubungan silaturahmi antara kader yang satu dengan yang lain, karena diorganisasi ini selalu ditanamkan organisasi persaudaraan (organisasi taretan).

Didalam suatu organisasi tentunya seorang pengurus, pembina atau penasehat selalu memberikan contoh yang baik, bahkan selalu tanpa merasa jenuh untuk mengingatkan kepada seluruh kadernya agar menjadi manusia seutuhnya ,hal tersebut diungkapkan oleh Ahmad Arief Mubarak selaku Kader Komunitas Sedulur Pati bahwa:

“Kalau pada aspek afektif sendiri baik dari senior-seniornya itu kami selalu diingatkan dan diajari untuk bagaimana cara kita bersikap kepada sesama, kepada yang lebih tua, begitu pula kepada yang lebih muda. Selain itu juga ada kegiatan yang ada di Komunitas Sedulur Pati untuk memperbaiki sikap kita itu juga ada. Misalkan seperti kegiatan untuk sesama manusia kita diajari juga cara komunikasi, bertutur kata, dan juga pada saat kita bersama-sama dengan mereka. Sedangkan juga hablum minallah juga ada misalkan seperti Spiritual Camp, ada juga kegiatan rutin setiap minggunya ada malam jumat yaitu tahlilan, istighozah dan shalawat. Acara rutin tiap malam jumat itu tidak hanya dilaksanakan disatu tempat, akan tetapi bisa berpindah-pindah kekontrakan anggota dan kader Komunitas Sedulur Pati yang bersedia untuk ditempati”.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara, Ahmad Arief Mubarak selaku Kader Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Kamis, 26 April 2018).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Dani selaku kader

Komunitas Sedulur Pati bahwa:

“Perannya pada ranah afektif ini sangat baik menurut saya, karena didalam organisasi ini juga mengajarkan bagaimana kita didalam organisasi Komunitas Sedulur Pati ini sikap kita harus lebih menghormati satu sama lain, yang lebih muda menghormati seniornya begitu pula sebaliknya. Selain itu juga ada kegiatan hablum minallah, yaitu hubungan kita dari anggota dan kader kepada allah itu ada kegiatan rutin setiap satu minggu sekali yaitu malam jumat ada kegiatan yasinan, tahlilan, istighozah, dan shalawat yang dilaksanakan oleh semua anggota dan kader Komunitas Sedulur Pati, selain itu ada pula kegiatan Spiritual Camp yang mana itu sudah landing satu kali pada kepengurusan yang sekarang ini.”<sup>75</sup>

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Rutin Tahlilan, Istighozah, dan Shalawat Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember**



Sumber: Dokumentasi laporan kegiatan Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Aspek Afektif yaitu: Menanamkan nilai etika terhadap anggota, pengurus, maupun terhadap alumni, mengadakan kegiatan rutin seperti satu minggu satu kali pada

<sup>75</sup> Wawancara, Dani selaku Kader Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Jum'at, 20 April 2018).



malam jumat yaitu tahlilan, istighozah, dan shalawat bersama, diajari cara komunikasi serta bertutur kata yang santun.

### **3. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada Aspek Psikomotorik.**

Dalam ranah psikomotorik bagaimana kader Komunitas Sedulur Pati itu memiliki sebuah kemampuan yang sifatnya bisa ditawarkan, bisa dikembangkan dimasyarakat. Di Komunitas Sedulur Pati juga di ajari tentang bagaimana menulis karya ilmiah, baik itu cara penulisan skripsi maupun jurnal (observasi). Hal tersebut sebagaimana di ungkapkan oleh Wahed selaku pembina Komunitas Sedulur Pati bahwa:

“Walaupun tidak begitu inten kader Komunitas Sedulur Pati sudah melakukan yang namanya penulisan. Jadi kader-kader Komunitas Sedulur Pati selain juga pemahamannya main, pengetahuannya main kita juga mengajarkan bagaimana mempunyai skill contohnya seperti menulis, menulis berita, menulis artikel kemudian menulis skripsi karya ilmiah. Komunitas Sedulur Pati berperan untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya diarah psikomotorik, karena sangat berbeda sekali mahasiswa yang aktif diorganisasi dengan mahasiswa non organisasi. Mahasiswa yang tidak aktif diorganisasi pengetahuannya timpang karena hanya mendapatkan asupan-asupan yang bersifat keranah kognitif saja.”<sup>76</sup>

Di Komunitas Sedulur Pati sendiri ada juga kegiatan-kegiatan yang mana menerapkan ilmu yang didapat atau mengasah teori sehingga

<sup>76</sup> Wawancara, Wahed selaku Pembina Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Rabu, 25 April 2018).

skill akan meningkat atau berprestasi pada bidang-bidang tertentu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh cak Basuni.

“Kalau pada aspek psikomotorik, karena diorganisasi dengan yang tidak diorganisasi sangat jauh dan berbeda. Karena kalau diorganisasi ada mahasiswa yang ingin belajar ini, belajar menulis, belajar jadi wartawan. Karena setiap organisasi berbeda-beda. Kalau berbicara di Komunitas Sedulur Pati sendiri ada juga kegiatan-kegiatan yang mana menerapkan ilmu yang didapat atau mengasah teori sehingga skill akan meningkat atau berprestasi pada bidang-bidang tertentu. Selain itu Komunitas Sedulur Pati juga ada pelatihan jurnalistik yang mana mewadahi bagi kader-kader yang suka menulis, setelah ada pelatihan itu ditindak lanjuti agar teori yang didapat bisa dipraktekkan. Kader yang sudah ikut pelatihan jurnalistik nanti langsung masuk tim Buletin Kritis yang dimiliki oleh Komunitas Sedulur Pati, begitu pula dengan bidang-bidang yang lain seperti footsall, seni, dan lain-lain.”<sup>77</sup>

Mahesa juga menambahkan bahwa:

“Kalau psikomotorik ini kan berhubungan dengan keterampilan, keterampilan yang paling besar itu kan, kalau dieranya saya pernah mendirikan badan usaha, jadi dari itu temen-temen kan belajar bagaimana istilahnya berwirausaha dengan berbagai program yang mereka rumuskan dalam tanda kutip tidak sempurna, tapi paling tidak temen-temen kan sudah paham bahwa wadah yang bernama SP Business didirikan untuk mengasah potensi kewirausahaan itu agar mempunyai keterampilan atau mandiri dalam ekonomi dalam konteks organisasi, menurut saya itu bagus sudah itu merupakan salah satu upaya Komunitas Sedulur Pati untuk mengembangkan bakat seninya. Selain itu juga berkaitan dengan Buletin milik Komunitas Sedulur Pati, itu untuk mengasah keterampilan menulis dan menurut saya itu paling penting bagi mahasiswa harus memiliki keterampilan dalam hal tulis menulis baik itu berita atau lain sebagainya.”<sup>78</sup>

Kalau pada aspek psikomotoriknya tentu lebih sistematis, orang yang berorganisasi lebih sistematis, terarah, punya misi yang jelas

<sup>77</sup> Wawancara, cak Baisuni selaku Pembina Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Senin, 23 April 2018).

<sup>78</sup> Wawancara, Mahesa selaku Pembina Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Senin, 23 April 2018).



sebagaimana yang diungkapkan oleh Khoiri selaku penasehat sebagai berikut:

“Orang yang berorganisasi lebih sistematis, terarah, punya misi yang jelas. Contohnya apa, orang yang berorganisasi sudah berfikir nanti setelah ini bagaimana, apa yang harus saya lakukan, ini sudah terfikir dalam bentuk praktek aplikasi misalnya, itu tidak hanya pada pikiran kepedulian tapi dibuktikan dengan tindakan. Selain itu di Komunitas Sedulur Pati sendiri juga ada semacam kegiatan yang mana akan meningkatkan praktek atau skill misal seperti pelatihan-pelatihan. Contoh kader yang suka menulis di Komunitas Sedulur Pati itu sudah difasilitasi oleh pengurus semacam pelatihan jurnalistik yang mana digodok dan diajari teori mengenai cara menulis yang baik. Setelah itu pada ranah praktek atau aplikasinya dimasukkan ke tim Buletin SP milik Komunitas Sedulur Pati agar teori yang didapat bisa dipraktekkan, begitu pula dengan bidang-bidang yang lainnya misal seperti olahraga dan juga bidang seni.”<sup>79</sup>

Moh. Hasin Ilmalik juga menambahkan bahwa:

“Jadi tidak bisa dipungkiri memang dari segi keilmuan tidak cukup karena memang butuh skill, talent, kemampuan individu yang harus dimiliki oleh anggota atau kader Sedulur Pati. Jadi setiap skill atau kemampuan tersebut harus diasah, la jadi di Sedulur Pati disini alhamdulillah sudah ada beberapa banom mewadahi skill-skill dari anggota maupun kader. Saya contohkan seumpama ada kader yang suka menulis, jadi Sedulur Pati mengadakan kegiatan seperti pelatihan jurnalistik. Pasca pelatihan jurnalistik juga ada sebuah wadah tertentu untuk selalu menulis yang namanya buletin kritis, dan juga seperti kemampuan dalam bidang olahraga, seni. Kalau seni alhamdulillah di Sedulur Pati sudah ada Kompeni, komunitas pecinta seni. Begitupun dengan football dan segala macam. Memang pertama pengurus memberikan kebebasan untuk anggota dan kader mengikuti semua banom yang ada, artinya sesuai kemampuannya, dan pengurus juga mempunyai data yang kemampuannya sesuai dengan banom yang ada. Untuk pelatihan jurnalistik itu kalau yang mengisi tidak tetap, akan tetapi kita selaku pengurus juga mencari pemateri yang sesuai atau yang sudah ahli dalam tulis menulis misalkan yang pernah mengisi seperti Ahmad Winarno yang kebetulan juga sebagai wartawan

<sup>79</sup> Wawancara, Khoiri selaku Penasehat Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Senin, 23 April 2018).

Jember, dan juga Fathor Rahman selaku penulis yang juga pernah menjuarai lomba karya tulis ilmiah di Jember.”<sup>80</sup>

(Observasi) pengurus Komunitas Sedulur Pati itu membentuk kader-kader yang kualitasnya memang bisa dipertaruhkan, yang memiliki daya jual istilah kasarnya. Untuk psikomotorik kegiatan yang diagendakan pengurus selama ini terkait psikomotorik itu pengurus hanya kontroling terhadap tingkah laku antara junior, senior. Dan alumni itu pola komunikasi. kebetulan peneliti ketikan melakukan kunjungan untuk meneliti ternyata waktu itu pas ada kegiatan pelatihan jurnalistik di kantor Komunitas Sedulur Pati.

**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Pelatihan Menulis di Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember**



Sumber: Dokumentasi laporan kegiatan Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember.

Dari hasil dokumentasi peneliti diatas merupakan salah satu kegiatan pelatian jurnalistik yang dilaksanakan atau bertempat dibalai Desa Panca Karya, sedangkan salah satu pematerinya adalah Fathor Rahman. Hal diatas juga ditambahkan oleh Ubaidillah selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati Bidang Link & Sosial mengatakan bahwa:

<sup>80</sup> Wawancara, Malik selaku Ketua Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Sabtu, 21 April 2018).

“Peran Komunitas Sedulur Pati untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada ranah psikomotorik kita juga mewadahi adek-adek seperti itu, salah satu contoh kita pengen mengasah bagaimana untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa atau kader pada aspek psikomotorik salah satu contohnya kader yang ingin pinter menulis seperti itu, membuat karya ilmiah dan sebagainya. Jadi kita juga mengadakan pelatihan dan juga kita mewadahnya dengan membuat sesuatu atau bergabung seperti membuat suatu artikel menjadi salah satu banom kita. Contohnya seperti Buletin Kritis itu salah satu kegiatan jurnalistik Komunitas Sedulur Pati yang fokus pada tulis menulis karya ilmiah seperti berita, artikel, dan lain-lain. Itu ada pelatihan terlebih dahulu mengenai jurnalistik baru ditindak lanjuti dengan masuk tim buletin kritis agar setelah menguasai teori bisa langsung dipraktekkan”.<sup>81</sup>

Hal diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Dani selaku kader Komunitas Sedulur Pati juga mengatakan bahwa:

“Kalau peran Komunitas Sedulur Pati untuk meningkatkan prestasi belajar pada ranah psikomotorik mengenai itu juga disediakan karena di Komunitas Sedulur Pati juga ada beberapa banom yang diantaranya adalah Buletin SP, SP business, SP Muisic, dan SP Junior seperti itu. Bagaimana nantinya apa yang dimiliki potensi oleh kader-kader Komunitas Sedulur Pati bisa diperoleh atau diasah diberbagai Banom yang sudah ada yang juga dinaungi oleh pengurus Komunitas Sedulur Pati. Contohnya di Banom komunitas pecinta seni (SP Music) bagaimana nantinya kader-kader yang berminat dibidang seni khususnya bidang musik untuk bergabung dan bisa mengasah kemampuannya untuk meningkatkan prestasi dibidang itu, begitu pula dengan Banom-banom yang lain yang sudah ada di Komunitas Sedulur Pati. Biasanya kalau ada event atau momentum lomba-lomba Komunitas Sedulur Pati juga mengeluarkan untuk berpartisipasi dari kader-kader Komunitas Sedulur Pati, seperti lomba tari, lomba pasar budaya yang diadakan oleh PMII Rayon Tarbiyah, ia ikut lomba kader-kader Komunitas Sedulur Pati dan juga lomba futsal”.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan

<sup>81</sup> Wawancara, Ubaidillah Selaku pengurus Bidang Link & Sosial Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Senin, 23 April 2018).

<sup>82</sup> Wawancara, Dani selaku Kader Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember (Jum'at, 20 April 2018).

prestasi belajar mahasiswa pada aspek psikomotorik yaitu seperti pelatihan menulis berita, menulis artikel kemudian menulis skripsi karya ilmiah, mengadakan pelatihan jurnalistik, menyediakan Buletin Komunitas Sedulur Pati, begitu pula dengan bidang-bidang yang lain seperti futsal, seni, dan juga menyediakan wadah yang bernama SP Business didirikan untuk mengasah potensi kewirausahaan itu agar mempunyai keterampilan atau mandiri dalam ekonomi dalam konteks organisasi.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada Aspek Kognitif.**

Peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember pada aspek kognitif ialah melalui kegiatan-kegiatan yang diwadahi oleh pengurus seperti pelatihan, mengadakan rutinitas seperti kajian yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu malam selasa dan malam kamis, bagi semester dua adanya kajian filsafat dan juga adanya kajian bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, masih ada juga yang namanya forum teras ilmiah yang mana forum itu santai yang dikenal mahasiswa dengan istilah “Cangkroan” akan tetapi diisi dengan diskusi membahas isu-isu yang sedang update. untuk semester empat kajian bidang sosiologi, setelah melakukan diskusi antar kontrakan atau kajian-kajian rutin itu ada

pengulangan materi dari diskusi sampai selesai diskusi atau dari pertemuan awal sampai akhir atau selama satu semester diadakan evaluasi.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom,<sup>83</sup> segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai suatu ingatan terhadap materi yang telah dipelajari. Hal itu meliputi ingatan terhadap jumlah materi yang banyak, dari fakta-fakta yang khusus hingga teori-teori yang lengkap. Namun yang dikehendaki disini ialah menyampaikan informasi yang tepat kedalam pikiran. *Level pengetahuan* adalah hasil belajar yang paling rendah dalam tataran ranah kognitif.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan

---

<sup>83</sup> Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives* ( New York : Longmans, Green and Co, 1956), 170

kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

c. Penerapan (*application*)

Penerapan yang dimaksudkan menunjuk pada kemampuan menggunakan bahan ajar yang telah dipelajari pada situasi yang baru dan konkret. Hal itu meliputi hal-hal, seperti penerapan aturan, metode, konsep, prinsip, hukum dan teori-teori. Hasil pembelajaran level ini menuntut pemahaman yang lebih tinggi dari kedua level sebelumnya.

d. Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

e. Sintesis (*syntesis*)

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga

menjelma menjadi suatu pola yang yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis.

f. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merujuk pada kemampuan untuk memutuskan atau menentukan suatu nilai materi (pernyataan, novel, puisi, laporan penelitian) untuk suatu tujuan yang telah ditentukan. Putusan-putusan tersebut tentu saja harus didasari kriteria yang pasti. Kriteria tersebut bisa bersifat internal (pengorganisasian) atau eksternal (relevansinya dengan tujuan), dan mahasiswa bisa menentukan kriteria sendiri atau diberikan kriteria. Hasil belajar level ini adalah level yang paling tinggi dari ranah kognitif karena mengandung semua unsur dari level sebelumnya ditambah dengan penetapan nilai secara sadar yang didasari kriteria yang pasti.

**2. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada Aspek Afektif.**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran

agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan dan sebagainya.

Begitu pula peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada aspek afektif di Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember yaitu: Menanamkan nilai etika terhadap anggota, pengurus, maupun terhadap alumni, mengadakan kegiatan rutin seperti satu minggu satu kali pada malam jumat yaitu tahlilan, istighozah, dan sholawat bersama, diajari cara komunikasi serta bertutur kata yang santun.

Menurut Andersen<sup>84</sup> Pemikiran atau perilaku harus memiliki dua kriteria untuk diklasifikasikan sebagai ranah afektif (Andersen, 1981:4). Pertama, perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Kedua, perilaku harus tipikal perilaku seseorang. Kriteria lain yang termasuk ranah afektif adalah intensitas, arah, dan target. Intensitas menyatakan derajat atau kekuatan dari perasaan. Beberapa perasaan lebih kuat dari yang lain, misalnya cinta lebih kuat dari senang atau suka. Sebagian orang kemungkinan memiliki perasaan yang lebih kuat dibanding yang lain. Arah perasaan berkaitan dengan orientasi positif atau negatif dari perasaan yang menunjukkan apakah perasaan itu baik atau buruk.

Ranah afektif dibagi lima level belajar. Hierarki lever ranah afektif ini kurang jelas dibanding dengan ranah kognitif.

a. Penerimaan (*receiving*)

---

<sup>84</sup> Stefan Anderson, *Sequence and Organization of the Human Mitochondrial Genom* (The Thetford Ltd), 2000), 4.



Penerimaan menunjuk pada kesediaan mahasiswa untuk mengikuti fenomena atau stimulus tertentu, seperti kegiatan didalam kelas, buku teks, musik dan lain-lain. Dari aspek pengajaran, penerimaan (*receiving*) ini dapat dilihat dalam memperoleh, mempertahankan dan mengarahkan perhatian mahasiswa. Hasil belajar untuk level ini bergerak dari kesadaran yang sederhana (bahwa sesuatu ada) sampai pada perhatian tertentu. Level ini adalah paling rendah pada ranah afektif.

b. Partisipasi (*responding*)

Partisipasi menunjukkan pada partisipasi aktif dari mahasiswa. Pada level ini mahasiswa tidak hanya hadir dan memperhatikan, tetapi juga memberikan reaksi. Hasil belajar pada level ini menekankan pada kesiapan memberikan respon, seperti membaca materi yang ditugaskan, kesukarelaan dalam merespon seperti membaca secara sukarela materi yang tidak ditugaskan, atau merasa senang dalam memberikan respon seperti membaca untuk/sebagai suara kesenangan. Level yang lebih tinggi dari kategori ini ialah apa yang disebut minat.

c. Penentuan sikap (*value*)

Level ini berhubungan dengan nilai yang melekat pada mahasiswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Level ini bergerak dari penerimaan yang paling rendah pada suatu nilai (seperti keinginan meningkatkan keterampilan kelompok) sampai

kepada komitmen yang lebih kompleks (seperti bertanggung jawab terhadap efektifitas fungsi suatu kelompok). Penilaian ini didasari pada internalisasi seperangkat nilai-nilai tertentu, tetapi tanda-tanda nilai itu terlihat pada perilaku mahasiswa yang nyata. Hasil belajar untuk level ini berkenaan dengan perilaku yang konsisten dan stabil membuat nilai dapat diidentifikasi secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, kondisi ini sering disebut dengan istilah sikap dan penghargaan.

d. Organisasi (*organization*)

Yang dimaksudkan organisasi disini ialah menggabungkan beberapa nilai yang berbeda-beda, menyelesaikan konflik di antar nilai-nilai tersebut, serta membangun nilai yang konsisten secara internal. Oleh karena itu, penekanannya berada pada membandingkan, menghubungkan, dan mensistesisikan nilai-nilai itu. Hasil belajar untuk level ini berkenaan konseptualisasi nilai (seperti mengenal tanggung jawab individu untuk meningkatkan hubungan kemanusiaan) atau pengorganisasian sistem nilai (seperti mengembangkan rencana pekerjaan yang dapat memuaskan kebutuhan kehidupan ekonomi dan pengabdian masyarakat). Dalam tujuan pembelajaran dikenal dengan istilah pengembangan filsafat hidup.

e. Pembentukan pola hidup (*characterization by a value or a value complex*)

Pada level kelima, seseorang sudah mempunyai sistem nilai yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang cukup lama sehingga membentuknya jadi sebuah karakter gaya hidup. Oleh karena itu, perilakunya bersifat perpasif, konsisten dan dapat diprediksi. Hasil belajar pada level ini meliputi rentang aktivitas yang banyak, tetapi yang pokok dapat dilihat pada perilaku yang sudah menjadi tipikal atau karakternya. Dalam LO dikenal dengan pola umum tentang kemampuan menyesuaikan (pribadi, masyarakat, dan emosi).<sup>85</sup>

Ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

a. Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

---

<sup>85</sup> Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran Di Perguruan tinggi* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 68-80.

Menurut Ajzen, I. & Fishbein, M.<sup>86</sup> sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan.<sup>87</sup> Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, misalnya bahasa Inggris, harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

#### b. Minat

Menurut Bloom<sup>88</sup>, minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia<sup>89</sup> (1990: 583), minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada

<sup>86</sup> Ajzen, I., & Fishbein, *Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, (Addison-Wesley, Reading, 1975), 129-385.

<sup>87</sup> W, James Popham, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Diterjemahkan oleh Amirul Hadi dkk. (Jakarta. Rineka Cipta, 2005), 67.

<sup>88</sup> Benjamin S. Bloom, 1956....., 180

<sup>89</sup> Kamus besar bahasa indonesia (edisi ke-3). (Jakarta 1990), 583.

minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.

Penilaian minat dapat digunakan untuk:

- 1) mengetahui minat peserta didik sehingga mudah untuk pengarahan dalam pembelajaran,
- 2) mengetahui bakat dan minat peserta didik yang sebenarnya,
- 3) pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual peserta didik,
- 4) menggambarkan keadaan langsung di lapangan/kelas,

Mengelompokkan didik yang memiliki peserta minat sama, acuan dalam menilai kemampuan peserta didik secara keseluruhan dan memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi,

- 1) mengetahui tingkat minat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan pendidik,
- 2) bahan pertimbangan menentukan program sekolah,
- 3) meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### c. Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari rendah sampai tinggi.

Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.

d. Nilai

Nilai menurut Rokeach (1968) merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan.

Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu.

Definisi lain tentang nilai disampaikan oleh Tyler (1973), yaitu nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Selanjutnya dijelaskan bahwa manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas, dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karenanya satuan pendidikan harus membantu peserta didik menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan

signifikan bagi peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.

e. Moral

Piaget dan Kohlberg banyak membahas tentang perkembangan moral anak. Namun Kohlberg mengabaikan masalah hubungan antara *judgement* moral dan tindakan moral. Ia hanya mempelajari prinsip moral seseorang melalui penafsiran respon verbal terhadap dilema hipotetikal atau dugaan, bukan pada bagaimana sesungguhnya seseorang bertindak.

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

Ranah afektif lain yang penting adalah:

- 1) Kejujuran: harus belajar menghargai kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Integritas: harus mengikatkan diri pada kode nilai, misalnya moral dan artistik.

3) Adil: harus berpendapat bahwa semua orang mendapat perlakuan yang sama dalam memperoleh pendidikan.

Kebebasan: harus yakin bahwa negara yang demokratis memberi kebebasan yang bertanggung jawab secara maksimal kepada semua orang.

### **3. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada Aspek Psikomotorik.**

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian tentang peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada aspek psikomotorik di Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember bahwa pelatihan menulis berita, menulis artikel kemudian menulis skripsi karya ilmiah, mengadakan pelatihan jurnalistik, menyediakan Buletin Kritis Komunitas Sedulur Pati, begitu pula dengan bidang-bidang yang lain seperti futsal, seni, dan juga menyediakan wadah yang bernama BUMI didirikan untuk mengasah potensi kewirausahaan itu agar mempunyai keterampilan atau mandiri dalam ekonomi dalam konteks organisasi.

Hasil belajar ranah psikomotor juga dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak



dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

#### 1) Persepsi (*perception*)

Level persepsi ini berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktifitas gerak. Kategori itu bergerak dari stimulus sensori (kesadaran terhadap stimulus) melalui pemilihan isyarat (pemilihan tugas yang relevan) hingga penerjemahan (dari persepsi isyarat ketindakan).

#### 2) Kesiapan (*set*)

Level kesiapan menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu. Kategori ini meliputi perangkat mental (kesiapan mental untuk bertindak), perangkat fisik (kesiapan fisik untuk bertindak), dan perangkat emosi (kesediaan bertindak). Persepsi terhadap isyarat menempati prasyarat yang penting untuk level ini.

#### 3) Gerakan terbimbing (*gulled response*)

Level gerakan terbimbing merupakan tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Hal itu meliputi peniruan

(mengulang suatu perbuatan yang telah didemonstrasikan oleh instruktur) dan *trail and error* (menggunakan pendekatan ragam respon untuk mengidentifikasi respon yang tepat). Kelayakan kinerja dinilai oleh instruktur atau oleh seperangkat kriteria yang cocok.

#### 4) Gerakan terbiasa (*mechanism*)

Level gerakan ini berkenaan dengan kinerja dimana respon mahasiswa telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan. Hasil belajar level ini berkenaan dengan keterampilan berbagai tipe kinerja, tetapi tingkat kompleksitas gerakannya lebih rendah dari level berikutnya.

#### 5) Gerakan kompleks (*complex overt response*)

Level kelima ini merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Keahliannya terindikasi dengan cepat, lancar, akurat, dan menghabiskan energi yang minimum. Kategori ini meliputi kemantapan gerakan (gerakan tanpa keraguan) dan gerakan otomatis (gerakan dilakukan dengan rileks dan kontrol otot yang bagus).

#### 6) Gerakan pola penyesuain (*adaptation*)

Level keenam ini berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seseorang dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu atau menyesuaikan situasi tertentu.

#### 7) Kretivitas (*origination*)

Level terakhir ini menunjuk *pada* penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus. Hasil belajar untuk level ini menekankan pada kreatifitas yang didasarkan pada keterampilan yang sangat hebat.<sup>90</sup>



---

<sup>90</sup> Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran Di Perguruan tinggi* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 79-83.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada aspek kognitif ialah melalui kegiatan pelatihan, mengadakan kajian dua kali dalam satu minggu yaitu senin malam dan rabu malam, bagi semester dua kajian filsafat dan semester empat kajian sosiologi.
2. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Aspek Afektif yaitu: Menanamkan nilai etika terhadap anggota, pengurus, maupun terhadap alumni, mengadakan kegiatan rutin seperti satu minggu satu kali pada malam jumat yaitu tahlilan, istighotsah, shalawat bersama, dan kultum.
3. Peran Komunitas Sedulur Pati dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada aspek psikomotorik yaitu seperti pelatihan jurnalistik, menyediakan Buletin Kritis Sedulur Pati, begitu pula dengan bidang-bidang yang lain seperti futsal, dan seni.

#### **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran sebagai berikut:

### 1. Pengurus Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember

Dalam melakukan peningkatan prestasi belajar bagi mahasiswa hendaknya lebih sabar dan lebih disiplin lagi karena mengingat anggota atau kader memang harus selalu dibimbing oleh pengurus dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh pengurus agar prestasi belajar dari anggota dan kader lebih meningkat lagi.

### 2. Kader Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember

Lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam berproses diorganisasi karena hal itu untuk mengasah kemampuan dari anggota atau kader itu sendiri, karena barang siapa yang berproses dengan sungguh-sungguh nanti akan mendapatkan hasilnya sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Stefan. 2000. *Sequence and Organization of the Human Mitochondrial Genom*, The Thetford Ltd.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bugin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Buchori, M. 2007. *Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jemars.
- B. Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 2007. *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Pres.
- Caniago, Nasrul Syakur. 2011. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Depdikbud. 1998. *Kamu Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Haryu. 2013. *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi & Prestasi Belajar*. Jember: Stain Jember Press.
- Hisabuan. 2003. *Manajemen : Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- J. Moleong, Lexi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus besar bahasa indonesia (edisi ke-3). Jakarta.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mar'atus Sholikha. 2015. *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Multimedia 1 di SMK Negeri 5 Jember*, Jember: Institut Agama Islam Negeri.

- M. Fajar Rochmad Ilyasiqin. 2015. *Implikasi Hafalan Surah-Surah Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP-IT Al-Ghazali Jember*, Jember: Institut Agama Islam Negeri.
- Marzuki. 2015. *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyasa, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswanto dan Sucipto, Agus. 2008. *Teori & Perilaku Organisasi*. Malang : UIN-Malang Press.
- Soetopo, Hendyat. 2010. *Perilaku Organisasi Teori dan Praktik dibidang pendidikan*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Spillane, James P. 2006. *Distributed Leadersip*. SAN FRANCISCO: Josey Bass.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Stuart, Robert D. and Barbana B. Morgan. 2002. *Library and Information Centre Management*. USA: Library Unlimited.
- Sutarto. 2006. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- sukirman, Silvia. 2004. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun IAIN. 2015. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bintang Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 140.

Uha, Ismail Nawawi. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*. Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung.

UUD Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, 7.

Wahjosumidjo.1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

W, James Popham. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Diterjemahkan oleh Amirul Hadi dkk. Jakarta. Rineka Cipta.

Wibowo. 2015. *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yunus, Mahmud.2004. *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, Cetakan ke Tujuh Puluh Tiga.

Yuninda Widyatmoko. 2014. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan*, Yogya: Universitas Negeri Yogyakarta.

Zaini, Hisyam. 2002. *Desain Pembelajaran Di Perguruan tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

<http://www.mistersosiologi.com> 9 juni 2016.

<http://daisyawondatu.wordpress.com> 1 Mei 2016.

<http://blog.ub.ac.id/ardi93/esay-peran-mahasiswa>, 09 Juni 2016.

IAIN JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOCHAMMAD SOFWEN  
NIM : 084 141 099  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember” adalah benar-benar hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 25 April 2019  
Saya yang menyatakan



**MOCHAMMAD SOFWEN**  
**NIM. 084141099**





## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Sejarah Komunitas.
2. Berbagai peran yang dilakukan oleh komunitas dalam meningkatkan prestasi mahasiswa

### B. Wawancara

1. Peran komunitas sedulur pati dalam meningkatkan prestasi mahasiswa dalam tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.
2. Proses kegiatan yang membantu mahasiswa belajar

### C. Kajian Dokumen

1. Gambar/struktur dari komunitas
2. Data anggota komunitas
3. Program-program komunitas terkait dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa baik yang bersifat akademik maupun non akademik.
4. Foto yang menggambarkan kegiatan komunitas terkait peningkatan prestasi belajar mahasiswa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1260/In.20/3.a/PP.00.9/04/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 April 2018

Yth. Komunitas Sedulur Pati

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mochammad Sofwen  
NIM : 084 141 099  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

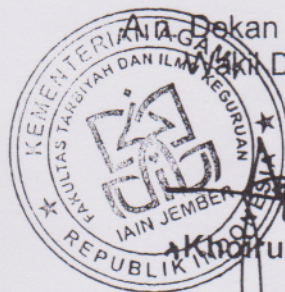
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Komunitas Sedulur Pati Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan komunitas wewenang saudara.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pendiri Sedulur Pati
2. Pembina Sedulur Pati
3. Pengurus Sedulur Pati
4. Anggota Sedulur Pati

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



Ara Dekan  
Muzki Dekan Bidang Akademik,

Kholidul Faizin



No.	Tanggal	Uraian	Informan	Tanda Tangan
1.	20 April 2018	Wawancara	Ketua komunitas Mohammad Hasin Ilmalik	
2.	20 April 2018	Wawancara	Anggota Ahmad Dani	
3.	21 April 2018	Wawancara	Pembina komunitas Mohammad Wahed	
4.	23 April 2018	Wawancara	Pendiri komunitas Ahmad Khoiri S.H.I., M.H	
5.	23 April 2018	Wawancara	Anggota komunitas Abu Hasan	
6.	23 April 2018	Wawancara	Pengurus Komunitas Ubaidillah	
7.	24 April 2018	Wawancara	Pengurus Komunitas M. Sobri	
8.	25 April 2018	Wawancara	Pengurus komunitas Mohammad Helmi	
9.	26 April 2018	Observasi lapangan	Lembaga Komunitas Sedulur Pati Jember	
10.	26 April 2018	Wawancara	Pengurus komunitas Arif Hidayatullah	

Jember, 27 April 2018

Mengetahui,  
Ketua Komunitas Sedulur Pati IAIN Jember

**Moh. Hasin Ilmalik**

# DOKUMENTASI KEGLIATAN













## BIODATA PENULIS

Nama : MOCHAMMAD SOFWEN  
NIM : 084 141 099  
TTL : Bondowoso, 04 April 1994  
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Ayah Kandung : Alm. Ahmad Haryanto  
Ibu Kandung : Nindawati  
Alamat : Dusun Krajan III RT 009/RW 003, Desa Gambangan,  
Kec. Maesan, Kab. Bondowoso.  
No HP : +62852 3503 1616



### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Furqon Desa Pananggungan Kec. Maesan, Kab. Bondowoso. Tahun 2002.
2. SDN Maesan 01, Kec. Maesan, Kab. Bondowoso. Tahun 2008.
3. SMPN 02 Maesan, Kec. Maesan, Kab. Bondowoso. Tahun 2011.
4. MAN Bondowoso, Kab. Bondowoso. Tahun 2014.
5. S1 IAIN Jember Kabupaten Jember. Tahun 2019.

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kepala Bidang Kaderisasi IKMPB (Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso) IAIN Jember. Masa Khidmat 2016-2017.
2. Pengurus Rayon PMII Tarbiyah IAIN Jember bidang Kaderisasi masa khidmat 2016-2017.
3. Pengurus BEM-FTIK IAIN Jember bidang Diskusi & Keilmuan Tahun 2017-2018.
4. Pengurus PC PMII Jember Kabiro Link dan Advokasi Pemerintah Jember masa khidmat 2018-2019.
5. Ketua Karang Taruna Desa Gambangan Kec. Maesan Kab. Bondowoso masa khidmat tahun 2019-2023.